

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

TUTI ALAWIYAH

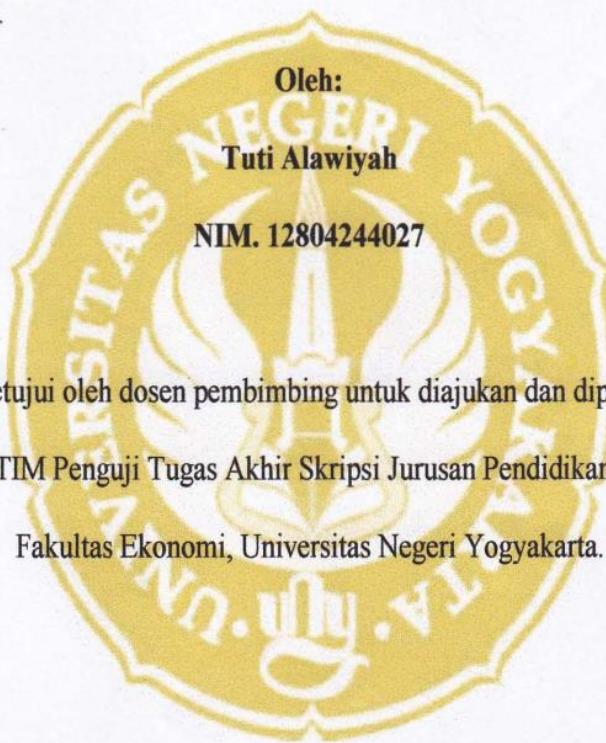
12804244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

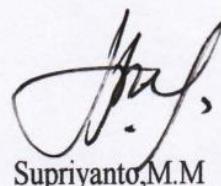
**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014**



Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan
di depan TIM Pengaji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing



Supriyanto, M.M

NIP.19650720 200112 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE RGECA PADA BANK UMUM BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2014

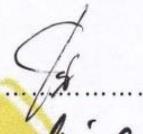
Oleh:

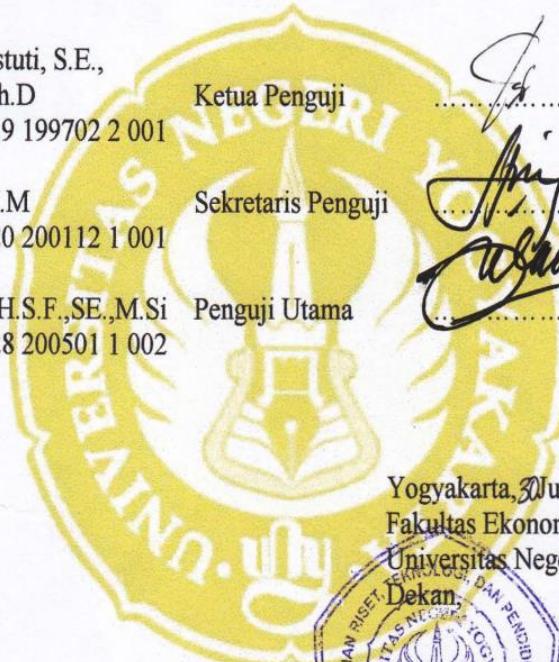
Tuti Alawiyah

NIM. 12804244027

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Losina Purnastuti, S.E., M.Ed., Dev., Ph.D NIP. 19710219 199702 2 001	Ketua Penguji		28 - 06 - 2016
Supriyanto, M.M NIP. 19650720 200112 1 001	Sekretaris Penguji		29 - 06 - 2016
Aula Ahmad H.S.F., SE., M.Si NIP. 19751028 200501 1 002	Penguji Utama		28 - 06 - 2016



Dr. Sugimarsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tuti Alawiyah

NIM : 12804244027

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Penilain Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan
Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2012-2014

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyatakan,



Tuti Alawiyah

NIM. 12804244027

MOTTO

“Merantau lah, orang berilmu dan beradab tidak diam beristirahat di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang). Merantau lah, kau akan dapatkan pengganti dari orang-orang yang engkau tinggalkan (kerabat dan kawan)”
(Imam Syafi’i)

“Jika kamu tidak tahan pada lelahnya belajar, maka kamu akan merasakan perihnya kebodohan”
(Imam Syafi’i)

“Nasib dan masa depan kita sendiri yang menentukan, sukses atau gagal kita sendiri yang menciptakan, takdir tuhan diujung usaha manusia. Tuhan maha adil, Dia akan memberikan sesuatu kepada umatnya sesuai kadar usaha dan ikhtiarinya.”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Cahaya hidupku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala doa yang tiada putus, kasih sayang yang tiada henti, usaha yang tiada lelah, dan dorongan semangat yang begitu bearti dalam hidupku, ibundaku tersayang Ibu Aminatun Zuhriah dan ayahanda tercinta Alm. Bapak Nazaruddin.

Kubingkisan karya ini untuk:

- ❖ Adikku Muhammad Intan Ade Purnama dan Kakakku Mariah Ulfa, yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan semangat agar aku bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua dan keluarga.
- ❖ Terkasih Fahmi Esa Al Yusuf dan keluarga, terimakasih atas segala kebaikan, kasih sayang, doa-doa, dan dukungannya, semoga Allah membalas semuanya.
- ❖ Sahabatku selama diperantauan, Rima, Meilina, dan Titi, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini. semoga Allah mengizinkan kita bertemu kembali dilain waktu dan kesempatan.
- ❖ Sahabatku Erni, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi.
- ❖ Sahabat seperjuanganku, Nur, Irma, Suci, Rika, kak Arya dan seluruh teman-teman angkatan tiga alumni MAN IC Jambi yang berada di Jogja. Terimakasih atas segala bantuan dan kebaikan selama ini, semoga Allah selalu meberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.
- ❖ Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2012 B, terimakasih atas kenangan, pengalaman, dan kebersamaan selama ini, sampai berjumpa di puncak kesuksesan.

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK UMUM BUMN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014**

**Oleh:
TUTI ALAWIYAH
NIM. 12804244027**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2014 ditinjau dari aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, *Capital*, dan RGEC (*Risk profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*) secara keseluruhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan subjek penelitian berupa bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kesehatan bank dengan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor RGEC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014: (1) Aspek *Risk profile* bank umum BUMN berada dalam kondisi sehat dengan rata-rata nilai NPL berturut-turut sebesar 2,55 persen, 2,35 persen, 2,35 persen, dan LDR sebesar 85,50 persen, 90,94 persen, 90,59 persen. (2) Aspek GCG pada tahun 2012 berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai sebesar 1,36, namun pada tahun 2013 dan 2014 menurun menjadi 2,07 dan 1,78 dengan kriteria sehat. (3) Aspek *Earnings* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai ROA sebesar 3,20 persen, 3,29 persen, 3,02 persen, dan NIM sebesar 6,11 persen, 6,35 persen, 6,08 persen. (4) Aspek *Capital* berturut-turut berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata-rata nilai CAR sebesar 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen. (5) Aspek RGEC secara keseluruhan berturut-turut berada dalam Peringkat Komposit 1 yaitu sangat sehat dengan nilai sebesar 90,00 persen, 86,67 persen, dan 86,67 persen.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum BUMN, Metode RGEC

**AN ANALYSIS OF THE ASSESSMENT OF THE SOUNDNESS LEVEL OF
COMMERCIAL BANKS OF SOE USING RGEC METHOD LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2012-2014**

By:
TUTI ALAWIYAH
NIM. 12804244027

ABSTRACT

This study aimed to find out the soundness levels of commercial banks of state-owned enterprises (SOE) in 2012-2014 in terms of the aspects of Risk profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, Capital, and RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, and Capital) as a whole. This was an evaluation study involving commercial banks of SOE listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 as the research subjects. The data were collected through documentation. The data analysis technique was an analysis of the soundness of banks using the Risk-based Bank Rating approach with an assessment coverage including RGEC factors. The results of the study showed that in 2012-2014: (1) the aspect of Risk profile of commercial banks of SOE was sound with NPL mean scores of, consecutively, 2.55 percent, 2.35 percent, and 2.35 percent, and LDR of 85.50 percent, 90.94 percent, and 90.59 percent; (2) the aspect of GCG in 2012 was in a very sound condition with a mean score of 1.36, but in 2013 and 2014 it fell down to 2.07 and 1.78 with a sound criterion; (3) the aspect of Earnings was consecutively in the very sound condition with ROA mean scores of 3.20 percent, 3.29 percent, and 3.02 percent, and NIM of 6.11 percent, 6.35 percent, and 6.08 percent; (4) the aspect of Capital was consecutively in the very sound condition with CAR mean scores of 16.70 percent, 15.66 percent, and 16.44 percent; and (5) the aspect of RGEC as a whole was consecutively in the level of Composite 1, which was very sound, with scores of 90.00 percent, 86.67 percent, and 86.67 percent.

Keywords: *Bank Soundness Levels, Commercial Banks of SOE, RGEC Method*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT penulis panjatkan atas berbagai kemudahan dan pencerahan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan, saran, bimbingan, dukungan dengan keikhlasan dan ketulusan kepada penulis. oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
2. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
3. Supriyanto, M.M., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaiannya skripsi ini.
4. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE., M.Si., selaku narasumber yang telah memberikan masukan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.

5. Losina Purnastuti, S.E., M.Ed. Dev., Ph.D selaku ketua penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sampai terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta, keluarga, dan sahabat atas doa dan motivasi hingga detik ini sehingga penulis bisa meraih pencapaian ini.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu selama proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga akan membawa kita kedalam kebaikan yang akan di ridhoi oleh Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, walaupun penulis menyadari masih banyak ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis,



Tuti Alawiyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Bank	11
a. Jenis Bank.....	12
b. Fungsi Bank.....	15
c. Peran Bank.....	16
d. Sumber Dana Bank.....	17
e. Aktivitas Bank Umum.....	18
2. Laporan Keuangan.....	22
a. Tujuan Laporan Keuangan.....	23
b. Syarat-syarat Laporan Keuangan.....	23
c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	24
3. Teori Evaluasi.....	25
a. Model Evaluasi Berbasis Tujuan.....	25
b. Model Evaluasi Bebas Tujuan.....	25
c. Model evaluasi Formatif dan Sumatif.....	26
d. Model Evaluasi Responsif.....	26
e. Model Evaluasi <i>Context, Input, Process, dan Product</i>	27
f. Model Evaluasi Ketimpangan.....	27
4. Kesehatan Bank.....	28
a. Pengertian Kesehatan Bank.....	28
b. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	43

C. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
a. Variabel Penelitian.....	50
b. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian.....	66
1. Profil Risiko (<i>Risiko Profile</i>).....	67
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	74
3. Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	78
4. Permodalan (<i>Capital</i>).....	86
5. Aspek RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>).....	89
C. Pembahasan.....	91
1. Profil Risiko (<i>Risiko Profile</i>).....	91
2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	93
3. Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	94
4. Permodalan (<i>Capital</i>).....	95
5. Aspek RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital</i>).....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL.....	33
2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....	34
3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat GCG.....	35
4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	36
5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....	37
6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	38
7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit.....	39
8. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC.....	43
19. Total Aset Bank Umum BUMN.....	56
10. Total Modal Bank Umum BUMN.....	60
11. Total Kewajiban Bank Umum BUMN.....	63
12. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NPL.....	68
13. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio LDR.....	71
14. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Nilai GCG.....	75
15. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio ROA.....	79
16. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NIM.....	83
17. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR.....	87
18. Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN Berdasarkan Metode RGEC Pada tahun 2012-2014.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.	Paradigma Penelitian.....	48
2.	Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank Umum BUMN.....	58
3.	Grafik Pertumbuhan Total Modal Bank Umum BUMN..	61
4.	Grafik Pertumbuhan Total Kewajiban Bank Umum BUMN.....	64
5.	Grafik NPL Bank Umum BUMN.....	69
6.	Grafik LDR Bank Umum BUMN.....	72
7.	Grafik GCG Bank Umum BUMN.....	76
8.	Grafik ROA Bank Umum BUMN.....	80
9.	Grafik NIM Bank Umum BUMN.....	84
10.	Grafik CAR Bank Umum BUMN.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar		Halaman
1.	Perhitungan Rasio Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum BUMN Tahun 2012-2014.....	106
2.	Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	114
3.	Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	122
4.	Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	140
5.	Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Indonesia (Persero) Tbk.	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran untuk industri perbankan, krisis diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha enam belas bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% oleh Menteri Keuangan. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak sistemik terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Berulangnya krisis perbankan tersebut terjadi karena bank merupakan institusi kepercayaan yang rentan terhadap penarikan dana besar-besaran oleh nasabah.

Krisis yang terjadi mengganggu kegiatan intermediasi keuangan perbankan yang kemudian menimbulkan persaingan yang semakin ketat terutama dalam hal menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Dalam perkembangannya, persaingan antar bank terlihat dari upaya mereka mendapatkan dana nasabah karena dana tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi bank sebagai sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasi bank. Bank kini menjadi lebih fleksibel dalam layanan yang diberikan

bukan sekedar sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dan (*surplus fund*) dan sebagai sumber dana bagi pihak yang memerlukan dana (*defisit fund*). Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beraneka dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal tersebut dilakukan untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya.

Dari banyaknya jenis bank umum yang ada di Indonesia, Bank umum BUMN lebih banyak diminati oleh masyarakat sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena dianggap lebih aman dan terpercaya karena dimiliki oleh negara. Menurut Kasmir (2012: 21) Bank Milik Negara adalah bank yang akte pendirian maupun modal dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. Bank yang termasuk kedalam Bank Milik Negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. (www.idx.co.id).

Dalam rangka menghadapi segala perubahan dan tantangan secara global, Bank umum milik negara perlu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu bersaing di industri perbankan. Di dalam menghadapi daya saing tersebut, industri perbankan mulai berlomba-lomba untuk memperbaiki diri dengan cara mencapai kinerja yang baik dan optimal. Kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif pada kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap bank.

Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo (2011: 495) Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnyapun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.

Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51).

Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat,

kurang sehat, atau tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan perbankan itu saja, akan tetapi pihak lain yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Pemerintah (Bank Indonesia) selaku pengawas dan pembina perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank ini juga dapat digunakan sebagai upaya untuk mengetahui kondisi bank saat ini dan sekaligus untuk memudahkan dalam menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012: 7). Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakainya dalam pengambilan keputusan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang

sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Sebelumnya sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan sistem penilaian yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 yang dikenal dengan metode CAMELS yaitu terdiri dari *Capital, Asset quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to market risk*. Sedangkan metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Perubahan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dari metode CAMELS menjadi metode RGEC disebabkan krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Selain itu terjadinya kegagalan strategi dan praktik curang dari

manajemen puncak yang berlangsung tanpa terdeteksi dan menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan GCG. Tujuannya adalah agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Sejalan dengan perkembangan tersebut di atas, Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Peneliti mengambil objek penelitian pada bank umum BUMN, dengan alasan karena tertarik melihat perusahaan BUMN menjadi pelaku bisnis yang dominan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Terbukti dengan bank umum BUMN memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bahkan diantaranya memiliki total aset, total modal, dan total kewajiban terbesar di industri perbankan Indonesia. Melihat peran Bank umum BUMN yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia dan sebagai perusahaan yang dikelola langsung oleh pemerintah, diharapkan bank umum BUMN mampu meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Likuidasi atau bangkrutnya suatu bank yang besar

dapat menyebabkan bangkrutnya bank yang lain akibat penarikan dana secara tiba-tiba (Latumaerissa, 2012: 144). Melihat peran bank umum BUMN yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas bank umum BUMN menjadi sesuatu yang sangat vital. Oleh sebab itu peneliti merasa penting untuk melakukan analisis pada bank umum BUMN untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ‘’Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2014’’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Inovasi produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan.
2. Terjadinya praktik curang dari pihak manajemen puncak yang menyebabkan perlunya tatakelola perusahaan yang baik (GCG).
3. Persaingan yang semakin ketat menuntut agar bank umum BUMN memiliki kinerja yang baik dan optimal.
4. Kurangnya penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti perlu membuat batasan masalah agar hasil dapat lebih terfokus dan mendalam. Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2012-2014?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2012-2014?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2012-2014?

4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2012-2014?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2012-2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2012-2014.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2012-2014.
3. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2012-2014.
4. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari *Capital* pada tahun 2012-2014.
5. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2012-2014.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan catatan untuk menjadi pertimbangan dalam mempertahankan loyalitas nasabah dan masyarakat terhadap bank umum BUMN.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC tahun 2012-2014.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Peraturan BI No. 9/7/PBI/2007, Bank Umum dapat didefinisikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2009: 2) Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dalam *booklet* Perbankan Indonesia tahun 2014 yang dimaksud dengan perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Jenis Bank

1) Dilihat dari Segi Fungsinya (Kasmir, 2012: 20-21)

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya (Kasmir, 2012: 21-23)

Ditinjau dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah:

a) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri).

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari Segi Status (Kasmir, 2012: 24-25)

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak

dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

b. Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1) *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2) *Agent of development*

Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3) *Agent of services*

Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

c. Peran Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut:

1) Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) keapada unit defisit (*borrowers*).

2) Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk-produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3) Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk-produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda.

4) Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

d. Sumber Dana Bank

Menurut Sinungan dalam Lukman Dendawijaya (2005: 46) dana-dana bank yang digunakan sebagai alat bagi operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:

1) Dana Pihak Kesatu

Dana pihak kesatu adalah dana dari modal sendiri yang berasal dari para pemegang saham.

2) Dana Pihak Kedua

Dana pihak kedua adalah dana pinjaman dari pihak luar.

3) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari pihak masyarakat.

e. Aktivitas Bank Umum

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 23-27) kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi enam kegiatan utama yaitu:

1) Perkreditan

Kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan sebagai berikut:

- a) Perkreditan merupakan kegiatan/ aktivitas yang terbesar dari perbankan.
- b) Besarnya angka pos kredit yang diberikan dalam neraca (pada sisi aktiva) merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank.
- c) Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisis, comitment fee, appraisal fee, supervision fee, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.
- d) Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit.

2) Pemasaran

Kegiatan pemasaran suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penanaman dana pada bank lain, sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi pasiva dalam neraca bank.

3) Pendanaan

Kegiatan pendanaan lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif.

Kegiatan tersebut meliputi:

- a) Mencari, memilih, dan menetapkan sumber dana yang semurah mungkin.
- b) Mencari, memilih, dan menetapkan alokasi dana yang paling menguntungkan.
- c) Meningkatkan tingkat suku bunga bagi berbagai jenis sumber dana, seperti giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dan lain-lain.

4) Operasi

Kegiatan operasi adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan unit utama bank lainnya.

Kegiatan tersebut antara lain meliputi:

- a) Administrasi dan pembukuan bank, baik dicabang maupun dipusat.
- b) Penyusunan semua jenis laporan keuangan bank.
- c) Mempersiapkan laporan untuk Bapepam (untuk bank yang telah *go publik*).
- d) Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan *electronic data processing* (EDP/ komputerisasi dalam bank, termasuk penggunaan *hardwares*, *softwares*, tenaga *programming*, *system analyst*, *operators*, dan lain-lain).
- e) Menangani kegiatan dalam bidang *general affairs* (bidang umum) dala bank, seperti pengelolaan gedung kantor (pusat maupun cabang), rumah-rumah dinas, angkutan kantor, dan sebagainya.

5) Pengelolaan sumber daya manusia

Pengelolaan sumber daya manusia dalam bentuk mencakup seluruh siklus dibidang sumber daya manusia, yang meliputi:

- a) Perencanaan sumber daya manusia.
- b) Penarikan tenaga kerja (recruitment).

- c) Seleksi.
 - d) Penempatan pegawai (baik dipusat maupun cabang bank).
 - e) *Compensation* dan *benefit*, termasuk pemberian gaji, tunjangan, potongan untuk dana pensiun, dan sebagainya.
 - f) Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan latihan (Diklat).
 - g) Perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan motivasi.
 - h) Perencanaan dan pelaksanaan penilaian prestasi kerja untuk seluruh tingkatan pegawai.
- 6) Pengawasan

Dalam bisnis perbankan terdapat tiga jenjang pengawasan atau audit, yaitu:

a) Pengawasan intern (*Internal audit*)

pengawasan intern adalah pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit di dalam bank yang dikenal dengan nama satuan kerja unit audit atau SKAI. Unit ini diharuskan keberadaannya dalam bank berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b) Pengawasan ekstern (*External audit*)

Pengawasan ekstern adalah pemeriksaan yang dilakuakn oleh akuntan publik (*publik auditors*), yang penunjukannya ditetapkan dalam rapat umum tahunan pemegang saham (RUTPS) bank yang bersangkutan.

c) Pengawasan Bank Indonesia.

Pengawasan BI adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh Bank Indonesia, baik secara berkala maupun secara mendadak berdasarkan kebutuhan tertentu menurut pertimbangan Bank Indonesia.

2. Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012: 375-376) Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertenu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

a. Tujuan Laporan Keuangan

- 1) Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- 2) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- 4) Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

b. Syarat-syarat Laporan Keuangan

- 1) Relevan: data yang diolah, ada kaitannya dengan transaksi.
- 2) Jelas dan dapat dipahami: informasi yang disajikan, harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh semua pembaca laporan keuangan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya: data dan informasi yang disajikan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.

- 4) Netral: laporan keuangan yang disajikan dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- 5) Tepat waktu: laporan keuangan harus memiliki periode pelaporan. Waktu penyajiannya harus dinyatakan dengan jelas dan disajikan dalam batas waktu yang wajar.
- 6) Dapat diperbandingkan: laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya.
- 7) Lengkap: data yang disajikan dalam informasi akuntansi, harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

c. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

- 1) Bersifat historis, yaitu merupakan kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dianggap satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihk tertentu.
- 3) Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian dan lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih.

3. Teori Evaluasi

Wirawan (2011:30) menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan. Beberapa model evaluasi yaitu:

a. Model Evaluasi Berbasis Tujuan

Model evaluasi berbasis tujuan merupakan model evaluasi tertua dan dikembangkan oleh Ralph W. Tyler. Model evaluasi berbasis tujuan secara umum mengukur apakah tujuan yang diterapkan oleh kebijakan, program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini memfokuskan pada mengumpulkan informasi yang bertujuan mengukur pencapaian tujuan kebijakan, program dan proyek untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan. Jika suatu program tidak mempunyai tujuan, atau tidak mempunyai tujuan yang bernilai, maka program tersebut merupakan program yang buruk.

b. Model Evaluasi Bebas Tujuan

Model evaluasi bebas tujuan dikemukakan oleh Michael Scriven (1973). Menurut Michael Scriven dalam Wirawan (2011: 84) model evaluasi ini merupakan evaluasi mengenai pengaruh yang sesungguhnya, objek yang ingin dicapai oleh program. Ia mengemukakan bahwa evaluator seharusnya tidak mengetahui tujuan

program sebelum melakukan evaluasi. Evaluator melakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh yang sesungguhnya dari operasi program. Pengaruh program yang sesungguhnya mungkin berbeda atau lebih banyak atau lebih luas dari tujuan yang dinyatakan dalam program.

c. Model Evaluasi Formatif dan Sumatif

Istilah evaluasi formatif diperkenalkan oleh Michael Scriven pada tahun 1967. Menurut Michael Scriven dalam Wirawan (2011: 86) evaluasi formatif merupakan *loop* balikan dalam memperbaiki produk. *The Program Standards* dalam Wirawan (2011: 86) mendefinisikan evaluasi formatif sebagai evaluasi yang didesain dan dipakai untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan.

Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi (Wirawan 2011: 89).

d. Model Evaluasi Responsif

Model evaluasi responsive dikembangkan pada tahun 1975 oleh Robert Stake. Menurut Stake dalam Wirawan (2011: 90) evaluasi disebut responsive jika memenuhi tiga kriteria: (1) Lebih berorientasi secara langsung kepada aktivitas program daripada tujuan program; (2) Merespons kepada persyaratan kebutuhan informasi dari audiens;

dan (3) Perspektif nilai-nilai yang berbeda dari orang-orang dilayani dilaporkan dalam kesuksesan dan kegagalan dari program.

e. Model Evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP)

Model evaluasi ICPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Menurut Stufflebeam dalam Wirawan (2011: 92) mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan.

Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan. Memperoleh artinya dengan memakai pengukuran dan statistik untuk mengumpulkan, mengorganisasikan dan menganalisis informasi. Menyediakan artinya mensintesiskan informasi sehingga akan melayani dengan baik kebutuhan evaluasi para pemangku kepentingan evaluasi.

f. Model Evaluasi Ketimpangan

Model evaluasi ketimpangan dikembangkan oleh Malcolm M. Provus pada tahun 1971. Menurut Provus dalam Wirawan (2011: 106) menyatakan evaluasi merupakan seni (*arts*) melukiskan ketimpangan Antara standar kinerja dengan kinerja yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi ketimpangan dimana dalam melakukan evaluasi analisis penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2014 dengan menggunakan standar yang telah ada yaitu Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No/13/24/DPNP.

4. Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006: 51).

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012: 465) Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan

meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank bersifat dinamis sehingga sistem penilaian kesehatan bank senantiasa disesuaikan agar lebih mencerminkan kondisi bank yang sesungguhnya, baik saat ini maupun waktu yang akan datang. Pengaturan kembali hal tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kuantitatif dan kualitatif) dan penambahan faktor penilaian bilamana perlu. Bagi perbankan, hasil penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan kebijakan dan implementasi strategi pengawasan, agar pada waktu yang ditetapkan bank dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang tepat.

b. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

1) Metode CAMEL

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum,

dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*). Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

2) Metode CAMELS

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan SE No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari: Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*), Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

3) Metode RGEC

Krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a) Profil risiko (*Risk profile*)

Penilaian faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

i. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasi penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Risiko kredit dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$0\% < NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% < NPL \leq 11\%$
5	Tidak sehat	$NPL > 11\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

ii. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*). Risiko likuiditas dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio*:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$50\% < LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

b) Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing-masing bank.

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Memiliki NK $< 1,5$
2	Sehat	Memiliki NK $1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup sehat	Memiliki NK $2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang sehat	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak sehat	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007

c) Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

i. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

ii. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$3\% < \text{NIM}$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

d) Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin

besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio*:

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR \geq 11%
2	Sehat	9,5% \leq CAR < 11%
3	Cukup sehat	8% \leq CAR < 9,5%
4	Kurang sehat	6,5% \leq CAR < 8%
5	Tidak sehat	CAR < 6,5%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

e) Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan .
PK 2	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan .

PK 3	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.</p>
PK 4	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan</p>

	tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangatsignifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Dari analisis tiap masing-masing komponen dengan perhitungan rasio keuangan yang akan dilaksanakan maka akan diperoleh hasil yang akan didapat dalam penelitian ini untuk menganalisis kesehatan bank berada pada Peringkat Komposit tertentu. Sehingga dapat membuat sebuah keputusan dalam

menilai kinerja keuangan untuk kelangsungan usaha perbankkan dan memberikan informasi kepada pihak intern dan ekstern yang akan menambah tingkat kepercayaan kepada bank dan sebaliknya.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
- d) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
- e) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 8. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Ngadirin Setiawan Tahun 2014

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Artyka (2015) dalam skripsi dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013”. Hasil penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2011 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, periode 2012 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dan untuk periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”. Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank. PT Bank Rakyat Indonesia dapat meningkatkan

kemampuan aset, pengelolaan modal, serta pendapatan operasional, sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dan metode yang digunakan sama yaitu metode RGEC. Perbedaan peneltian ini dan sebelumnya terdapat pada subjek penelitian dimana penelitian sebelumnya mengambil subjek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., sedangkan penelitian ini pada bank umum BUMN yaitu yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., dan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alizatul Fadhiba (2015) dalam jurnal administrasi bisnis dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup baik. Faktor GCG bank menunjukkan secara keseluruhan bank mampu memenuhi sebelas aspek GCG dengan rata-rata mendapat predikat penerapan GCG sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat memadai. Faktor permodalan

menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Kondisi faktor profil risiko bank milik sebaiknya dikelola lebih lanjut agar bank terhindar dari likuiditas, sedangkan faktor GCG, rentabilitas dan permodalan diharapkan manajemen bank terus mempertahankan agar kesehatan bank milik pemerintah pusat tetap terjaga.

Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian tingkat kesehatan bank milik pemerintah atau bank umum BUMN dan metode yang digunakan juga sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada rasio keuangan yang digunakan dimana pada penelitian sebelumnya untuk aspek *Risk profile* menggunakan rasio pasar, rasio kredit dan rasio likuiditas, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio kredit dan rasio likuiditas.

3. Penelitian yang dilakukan Veranda Aga Refmasari & Ngadirin Setiawan (2014) dalam jurnal dengan judul “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan *Risk profile, Earnings, dan Capital* pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 ditinjau dari aspek *risk profile* sangat sehat dari NPL 0,83%, NPA 0,70%, KPCKPN 37,06%, dan LDR 72,12%. Untuk tingkat kesehatan bank ditinjau dari

aspek *earnings* sangat sehat dari ROA 2,47%, ROE 22,63%, NIM 8,67%, dan BOPO 74,68%. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *capital* sangat sehat dari KPMM 14,40%. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile, earnings, dan capital sangat sehat; terdapat kelemahan CKPN dan LDR tetapi tidak signifikan, nilai komposit 86,67% menempati Peringkat Komposit 1. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 termasuk dalam kategori bank dengan kondisi sangat sehat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum yaitu sama-sama menggunakan metode RGEC dan untuk penilaian komposit pada penelitian ini mengacu pada penilaian komposit penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian sebelumnya tidak memperhitungkan aspek GCG, namun pada penelitian ini aspek GCG juga diperhitungkan.

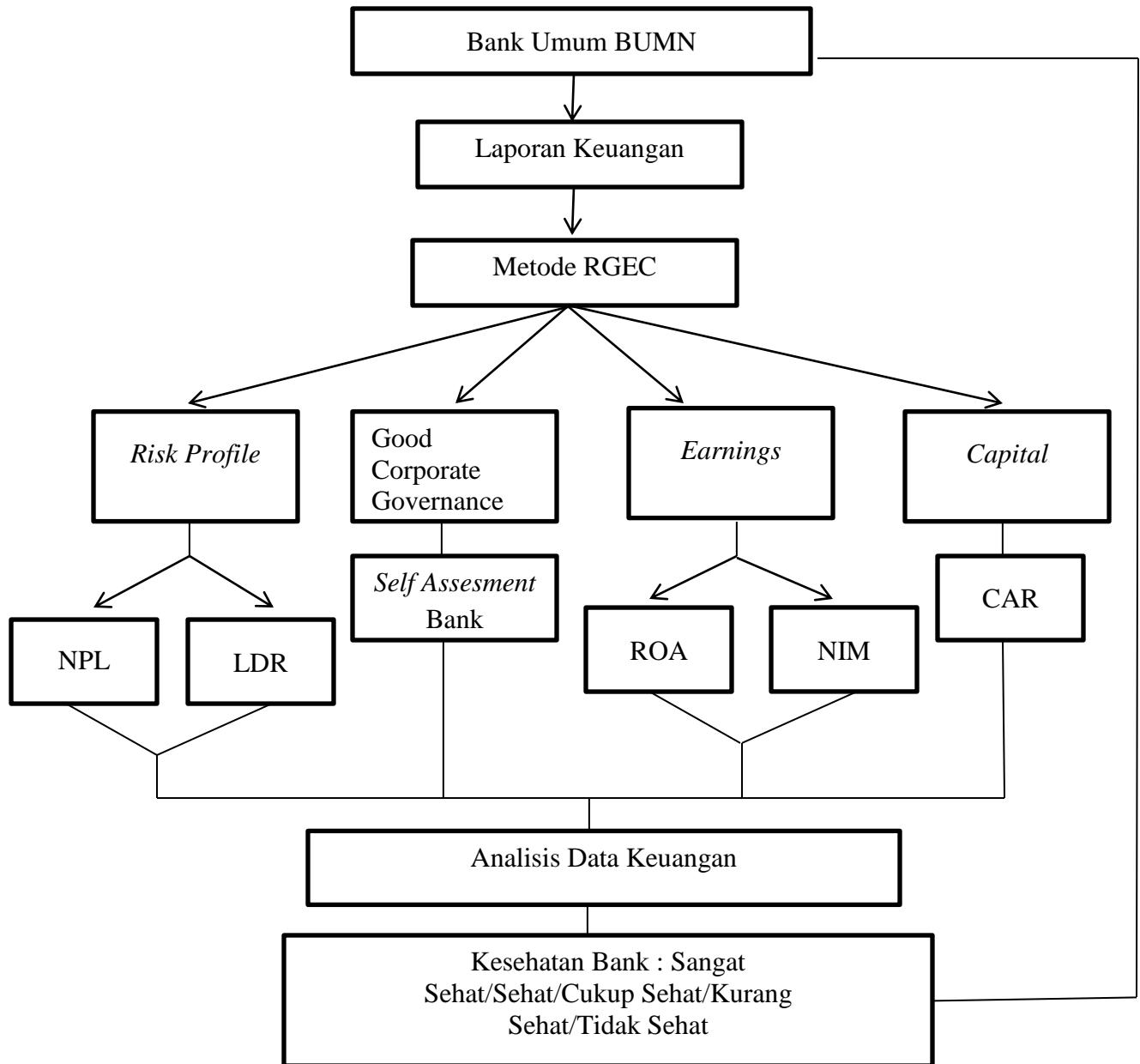
C. Kerangka Berfikir

Analisis laporan keuangan mengkonversi data dari laporan keuangan menjadi sebuah informasi. Analisis laporan keuangan terdiri dari berbagai teknik yang digunakan. Di dalam penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan

menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari buku tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor *Earning* penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Hasil Perhitungan rasio dari beberapa indikator tersebut kemudian ditentukan peringkat kompositnya sehingga akan diketahui apakah bank umum BUMN tersebut sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Berikut ini merupakan skema kerangka berfikir yang digambarkan dalam paradigma penelitian berikut.



Sumber: PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No/13/24/DPNP

Gambar 1. Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif. Suharsimi Arikunto (2014: 36) menyatakan bahwa penelitian evaluatif adalah penelitian yang kegiatannya melakukan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian yang dapat diterapkan pada objek-objek jika peneliti ingin mengetahui kualitas dari suatu kegiatan. Penelitian evaluatif ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah maka akan diperoleh hasil dan hasil tersebut merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

Dalam penelitian ini mengevaluasi tingkat kesehatan bank umum BUMN pada tahun 2012-2014 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bank umum BUMN yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk., pada periode 2012-2014. Sedangkan Objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*). Objek dari penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum BUMN yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan bank pada periode 2012-2014.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011: 35) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN yang terdiri dari Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2012-2014. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari:

a) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

b) Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.

Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

c) Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu: *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

d) Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 201) metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum BUMN periode 2012-2014 yang diakses melalui www.idx.co.id dan situs web masing-masing bank umum BUMN.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2014: 203) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa dokumen dalam bentuk laporan keuangan bank umum BUMN periode 2012-2014. Dokumen tersebut

digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat menjadi metode RGEC.

Untuk faktor Profil risiko pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diambil dari buku tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. Sedangkan untuk faktor Rentabilitas penilaian yang digunakan adalah rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*). Untuk faktor Permodalan pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima)

Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK-5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Bank Umum BUMN adalah Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Saat ini terdapat empat Bank yang termasuk dalam daftar Bank Umum BUMN yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk., PT. Bank Mandiri (persero) Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.

Keempat bank umum yang berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini merupakan bank yang memiliki prestasi dibidang perbankan dan mendominasi perbankan di Indonesia. Beberapa diantaranya termasuk dalam kategori bank terbesar dengan *total asset* mencapai lebih dari 400 triliun rupiah (lihat tabel 9).

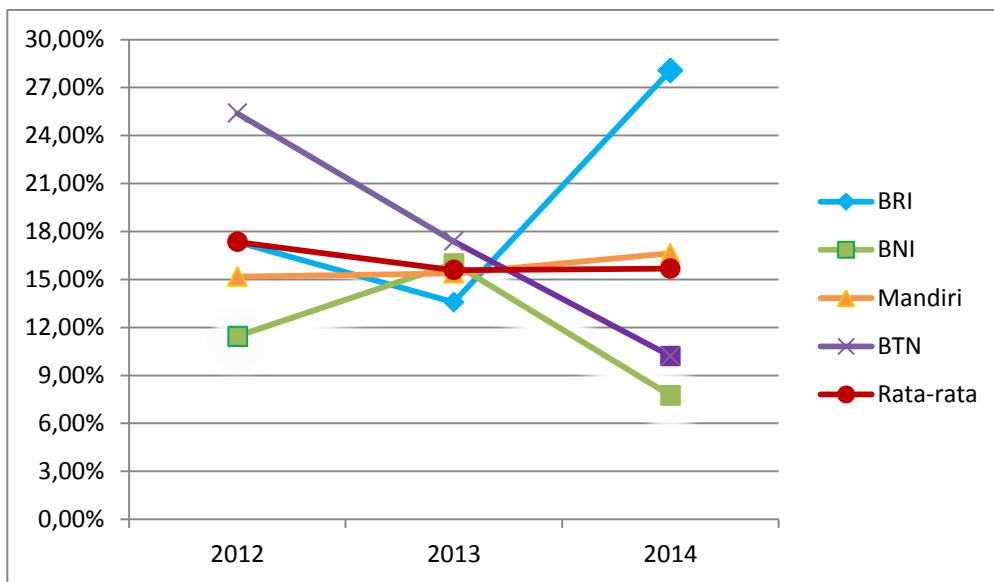
Tabel 9. Total Aset Bank Umum BUMN

Bank Umum BUMN	Total aset (triliun rupiah)		
	2012	2013	2014
BRI	551,337	626,183	801,955
BNI	333,304	386,655	416,574
Mandiri	635,619	733,100	855,040
BTN	111,749	131,170	144,576
Rata-Rata	408,002	469,277	554,536

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata *total asset* bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah Rp408,002 triliun, Rp469,277 triliun, dan Rp554,536 triliun. Selama tahun 2012-2014 Mandiri menjadi bank yang memiliki *total asset* terbesar dibandingkan dengan tiga bank umum BUMN lainnya, pada tahun 2012 Mandiri memiliki *total asset* sebesar Rp635,619 triliun, pada tahun 2013 sebesar Rp733,100 triliun, dan pada tahun 2014 Mandiri bahkan memiliki *total asset* mencapai Rp855,040 triliun. Selanjutnya *total asset* terbesar setelah Mandiri dimiliki oleh BRI dengan *total asset* selama tahun 2012-2014 masing-masing sebesar Rp551,337 triliun, Rp626,183 triliun, dan Rp801,955 triliun. Sedangkan *total asset* terendah selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BTN, dengan *total asset* selama tiga tahun tersebut berturut-turut sebesar Rp111,749 triliun, Rp131,170 triliun, dan Rp144,576 triliun.

Berdasarkan *total asset* yang telah ditampilkan pada tabel 9 di atas, maka akan dapat diketahui pertumbuhan *total asset*. Berikut grafik garis pertumbuhan *total asset* bank umum BUMN selama tahun 2012-2014.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Total Aset Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan tren atau kecenderungan pertumbuhan *total asset* bank umum BUMN selama tahun 2012-2014. Terlihat bahwa BRI memiliki tren yang fluktuatif, dimana pada tahun 2013 BRI mengalami penurunan pertumbuhan namun pada tahun 2014 BRI berhasil menaikkan kembali *total asset* hingga mencapai pertumbuhan sebesar 28,07 persen. Kemudian BNI juga memiliki tren yang fluktuatif, pada tahun 2013 BNI berhasil meningkatkan pertumbuhan *total asset* perusahaan namun pada tahun 2014 pertumbuhan menurun menjadi 7,74 persen dan merupakan pertumbuhan *total asset* terendah pada tahun tersebut. Sedangkan untuk Mandiri, meskipun tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang relatif rendah dibanding tiga bank umum BUMN yang lain namun Mandiri memiliki tren yang positif, yakni memiliki pertumbuhan yang selalu meningkat selama tiga tahun tersebut. Selanjutnya BTN memiliki tren negatif, yaitu memiliki pertumbuhan *total asset* yang selalu menurun selama periode tersebut.

Kemudian untuk tren pertumbuhan rata-rata *total asset* bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 memiliki pertumbuhan sebesar 17,34 persen, pada tahun 2013 terjadi penurunan pertumbuhan menjadi 15,58 persen, selanjutnya pada tahun 2014 pertumbuhan sedikit meningkat menjadi 15,67 persen.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat pula bahwa pada tahun 2012 BTN memiliki pertumbuhan *total asset* terbesar di antara tiga bank umum BUMN yang lain, yakni dengan pertumbuhan sebesar 25,39 persen sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun tersebut dimiliki oleh BNI dengan pertumbuhan sebesar 11,45 persen. Kemudian pada tahun 2013 BTN masih bertahan dengan pertumbuhan *total asset* terbesar yaitu 17,38 persen sedangkan pertumbuhan terendah dimiliki oleh BRI dengan pertumbuhan sebesar 13,57 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 BRI memiliki pertumbuhan *total asset* terbesar dengan pertumbuhan mencapai 28,07 persen, sedangkan pertumbuhan terendah dimiliki oleh BNI dengan pertumbuhan sebesar 7,74 persen.

Selain total aset, bank umum BUMN juga memiliki total modal dalam jumlah yang besar. Modal bank berfungsi sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya, artinya modal berfungsi sebagai pelindung kepentingan deposan. Data total modal bank umum BUMN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel 10.

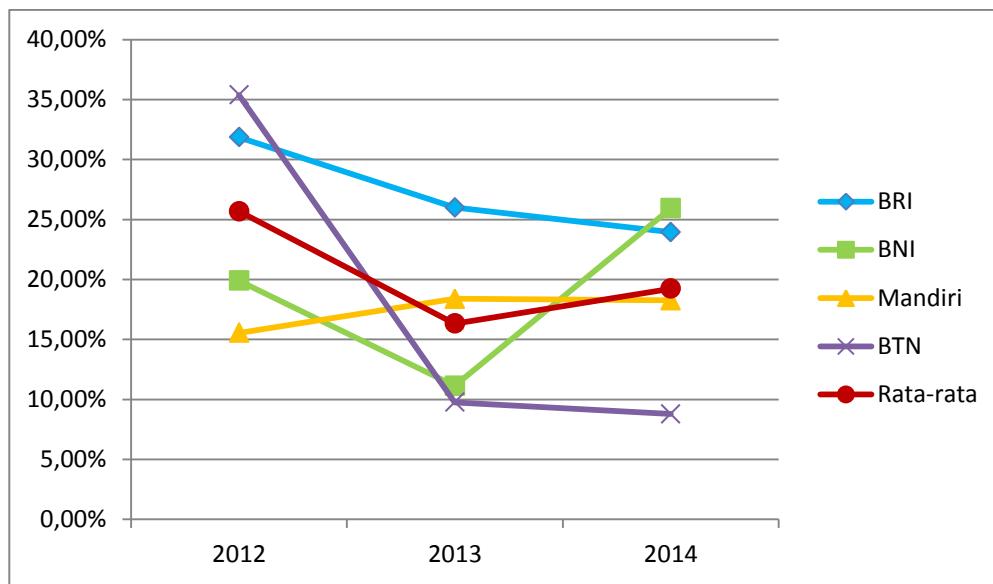
Tabel 10. Total Modal Bank Umum BUMN

Bank Umum BUMN	Total Modal (triliun rupiah)		
	2012	2013	2014
BRI	55,134	69,472	85,707
BNI	39,199	43,563	50,352
Mandiri	61,948	73,345	85,480
BTN	9,433	10,353	11,171
Rata-rata	41.428	49,183	58,177

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata total modal bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah Rp41,428 triliun, Rp49,183 triliun, dan Rp58,177 triliun. Pada tahun 2012 dan 2013 Mandiri menjadi bank yang memiliki total modal terbesar dibandingkan dengan tiga bank umum BUMN lainnya, pada tahun 2012 Mandiri mempunyai total modal sebesar Rp61,948 triliun, dan pada tahun 2013 menjadi Rp73,345 triliun. Selanjutnya pada tahun 2014 BRI menggeser kedudukan Mandiri dengan mempunyai total modal terbesar dengan jumlah Rp85,707 triliun. Sedangkan total modal terendah selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BTN, dengan total modal selama tiga tahun tersebut berturut-turut sebesar Rp9,433 triliun, Rp10,353 triliun, dan Rp11,171 triliun.

Berdasarkan total modal yang telah ditampilkan pada tabel 10 di atas, maka akan dapat diketahui pertumbuhan total modal. Berikut grafik garis pertumbuhan total modal bank umum BUMN selama tahun 2012-2014.



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Total Modal Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan tren atau kecenderungan pertumbuhan total modal bank umum BUMN selama tahun 2012-2014. Terlihat bahwa BRI memiliki tren yang negatif, yaitu tiap tahunnya selalu mengalami penurunan pertumbuhan namun penurunan pertumbuhan total modal pada tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2014. Kemudian BNI memiliki tren yang fluktuatif, pada tahun 2013 BNI mengalami penurunan pertumbuhan menjadi 11,13 persen, namun pada tahun 2014 BNI berhasil meningkatkan kembali pertumbuhan total modal perusahaan mencapai 25,93 persen sehingga pada tahun tersebut BNI memiliki pertumbuhan modal terbesar. Sedangkan Mandiri memiliki tren positif, yakni memiliki pertumbuhan total modal yang selalu meningkat selama periode tersebut. Selanjutnya untuk BTN mengalami tren negatif yakni tiap tahunnya selalu mengalami penurunan pertumbuhan, namun penurunan pertumbuhan total modal pada tahun 2014 tidaklah sebesar penurunan pada tahun 2013.

Kemudian untuk tren pertumbuhan rata-rata total modal bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 memiliki pertumbuhan sebesar 25,67 persen, selanjutnya pada tahun 2013 terjadi penurunan pertumbuhan menjadi 16,32 persen, namun pada tahun 2014 pertumbuhan kembali meningkat menjadi 19,23 persen.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat pula bahwa pada tahun 2012 BTN memiliki pertumbuhan total modal terbesar di antara tiga bank umum BUMN yang lain, yakni dengan pertumbuhan mencapai 35,37 persen sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun tersebut dimiliki oleh Mandiri dengan pertumbuhan sebesar 15,54 persen. Selanjutnya pada tahun 2013 BRI memiliki pertumbuhan total modal terbesar yaitu 26,00 persen dan pertumbuhan terendah dimiliki oleh BTN dengan pertumbuhan sebesar 9,75 persen. Kemudian pada tahun 2014 BNI memiliki pertumbuhan total modal terbesar yaitu 25,93 persen dan pertumbuhan terendah dimiliki oleh BTN dengan pertumbuhan sebesar 8,78 persen.

Selanjutnya bank umum BUMN juga memiliki total kewajiban dalam jumlah yang sangat besar. Total kewajiban didominasi oleh tabungan dan simpanan berjangka. Dengan demikian, peningkatan total kewajiban dapat diartikan sebagai peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan. Namun, total kewajiban dalam jumlah yang sangat besar berpotensi menjadi sumber kegagalan bank jika terjadi kepanikan yang mengakibatkan penarikan dana secara besar-besaran (*bank rush*). Data total kewajiban bank umum BUMN tahun 2012-2014 dapat dilihat pada tabel 11.

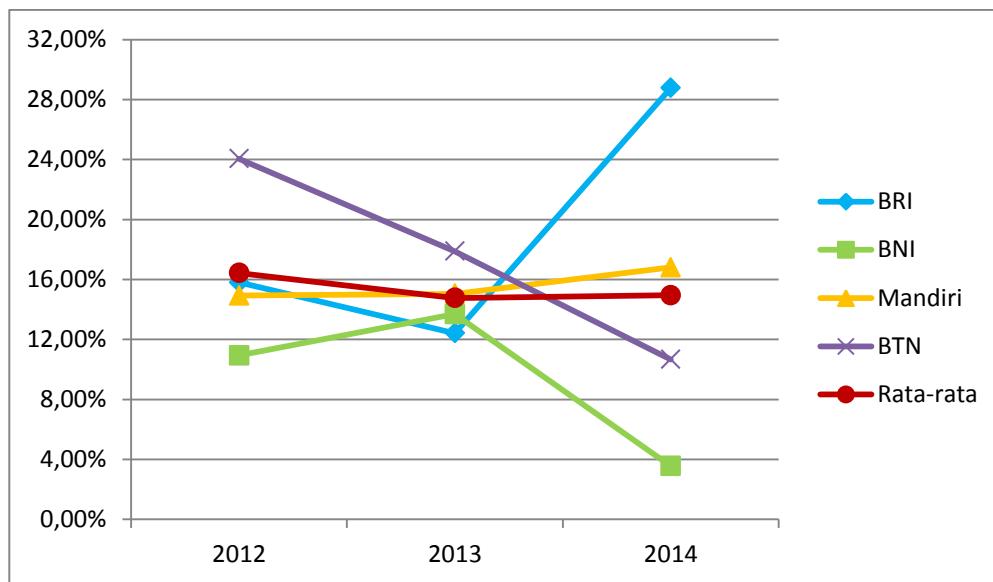
Tabel 11. Total Kewajiban Bank Umum BUMN

Bank Umum BUMN	Total Kewajiban (triliun rupiah)		
	2012	2013	2014
BRI	486,455	546,856	704,218
BNI	289,778	329,454	341,149
Mandiri	518,706	596,735	697,020
BTN	101,470	119,613	132,370
Rata-rata	349,102	398,164	468,689

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui rata-rata total kewajiban bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah Rp349,102 triliun, Rp398,164 triliun, dan Rp468,689 triliun. Pada tahun 2012 dan 2013 Mandiri menjadi bank yang memiliki total kewajiban terbesar dibandingkan dengan bank umum BUMN lainnya. Pada tahun 2012 Mandiri memiliki total kewajiban sebesar Rp518,706 triliun, dan pada tahun 2013 menjadi Rp596,735 triliun. Selanjutnya pada tahun 2014 BRI memiliki total kewajiban terbesar dengan jumlah mencapai Rp704,218 triliun. Sedangkan total kewajiban terendah selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BTN, dengan total kewajiban selama tiga tahun tersebut berturut-turut sebesar Rp101,470 triliun, Rp119,613 triliun, dan Rp132,370 triliun.

Berdasarkan total kewajiban yang telah ditampilkan pada tabel 11 di atas, maka akan dapat diketahui pertumbuhan total kewajiban. Berikut grafik garis pertumbuhan total kewajiban bank umum BUMN selama tahun 2012-2014.



Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Kewajiban Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan tren atau kecenderungan total kewajiban bank umum BUMN selama tahun 2012-2014. Terlihat bahwa BRI memiliki tren yang fluktuatif, pada tahun 2013 BRI mengalami sedikit penurunan pertumbuhan namun pada tahun 2014 BRI mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat besar yakni mencapai 28,77 persen sehingga pada tahun tersebut BRI merupakan bank umum BUMN dengan pertumbuhan total kewajiban terbesar. Selanjutnya BNI juga memiliki tren yang fluktuatif, pada tahun 2013 BNI mengalami peningkatan pertumbuhan namun pada tahun 2014 BNI kembali mengalami penurunan pertumbuhan yang besar sehingga pada tahun tersebut BNI merupakan bank umum BUMN dengan pertumbuhan total kewajiban terendah. Sedangkan Mandiri memiliki tren positif, yakni memiliki pertumbuhan total kewajiban yang selalu meningkat selama tiga tahun tersebut. Selanjutnya BTN memiliki tren yang negatif selama tiga tahun tersebut yakni tiap tahunnya selalu mengalami

penurunan pertumbuhan. Kemudian untuk tren rata-rata pertumbuhan total kewajiban bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 memiliki pertumbuhan sebesar 16,43 persen, pada tahun 2013 terjadi penurunan pertumbuhan menjadi 14,76 persen, selanjutnya pada tahun 2014 pertumbuhan sedikit meningkat menjadi 14,95 persen.

Berdasarkan grafik di atas, terlihat pula bahwa pada tahun 2012 BTN memiliki pertumbuhan total kewajiban terbesar di antara tiga bank umum BUMN yang lain, yakni dengan pertumbuhan sebesar 24,05 persen sedangkan pertumbuhan terendah pada tahun tersebut dimiliki oleh BNI dengan pertumbuhan sebesar 10,93 persen. Pada tahun 2013 BTN kembali memiliki pertumbuhan total kewajiban terbesar yaitu 17,88 persen dan pertumbuhan terendah dimiliki oleh BRI dengan pertumbuhan sebesar 12,42 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 BRI memiliki pertumbuhan total kewajiban terbesar yakni mencapai 28,77 persen dan pertumbuhan terendah dimiliki oleh BNI dengan pertumbuhan sebesar 3,55 persen.

Selain memiliki *total asset*, total modal, dan total kewajiban dalam jumlah yang besar, bank umum BUMN juga memiliki jaringan yang sangat luas, sistem transaksi yang kompleks atas jasa perbankan, dan keterkaitan yang erat dengan sektor keuangan yang lain. Ketiga bank umum BUMN, kecuali Bank BTN memiliki layanan uang elektronik berbasis teknologi *chip* yaitu nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media

seperti *server* atau *chip* yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi dan membayar tagihan rutin tanpa harus memiliki rekening bank.

Dari segi praktik konglomerasi, bank umum BUMN terlibat hampir di semua sektor keuangan. Di antara keempat bank umum BUMN, seluruhnya memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang industri perbankan syariah serta industri sekuritas dan pasar modal. Bank BRI memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang industri pembiayaan agrobisnis dengan menguasai sebanyak 79,79 persen saham dan secara resmi menjadi pemegang saham pengendali sebuah bank agrobisnis. Bank Mandiri bekerja sama dengan salah satu perusahaan asuransi dan manajemen aset terbesar dunia, membangun sebuah perusahaan patungan yang bergerak di bidang industri asuransi jiwa dan asuransi umum.

Sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, baik kinerja maupun tingkat kesehatan bank umum BUMN harus selalu dipelihara dan ditingkatkan. Mengingat pengaruh bank BUMN yang sangat besar terhadap stabilitas sistem keuangan dan sistem perekonomian Nasional secara keseluruhan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio NPL diperoleh dari kredit bermasalah yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL masing-masing bank umum BUMN tahun 2012-2014.

Tabel 12. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NPL

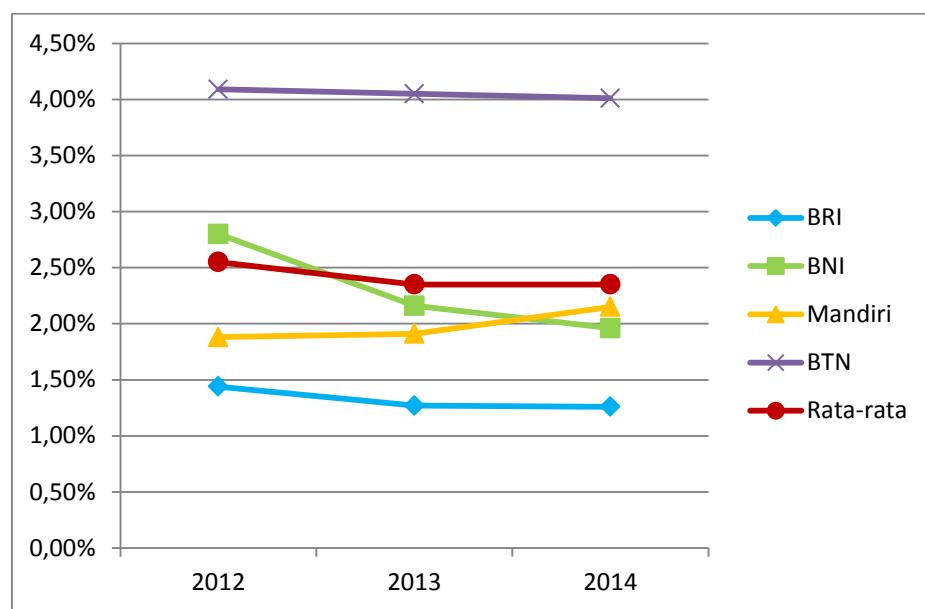
Tahun	Bank BUMN	NPL	Kriteria
2012	BRI	1,44%	Sangat Sehat
	BNI	2,80%	Sehat
	Mandiri	1,88%	Sangat Sehat
	BTN	4,09%	Sehat
	Rata-Rata	2,55%	Sehat
2013	BRI	1,27%	Sangat Sehat
	BNI	2,16%	Sehat
	Mandiri	1,91%	Sangat Sehat
	BTN	4,05%	Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sehat
2014	BRI	1,26%	Sangat Sehat
	BNI	1,96%	Sangat Sehat
	Mandiri	2,15%	Sehat
	BTN	4,01%	Sehat
	Rata-Rata	2,35%	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,55 persen. NPL terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,44 persen selanjutnya diikuti Mandiri 1,88 persen, BNI 2,80 persen, dan BTN 4,09 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,35 persen. NPL terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,27 persen diikuti Mandiri 1,91 persen, BNI 2,16 persen, dan BTN 4,05 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rata-rata NPL bank umum BUMN sebesar 2,35 persen. NPL

terbaik pada tahun 2014 ini masih dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 1,26 persen, lalu diikuti BNI 1,96 persen, Mandiri 2,15 persen, dan BTN 4,01 persen.

Selain menggunakan tabel, rasio NPL bank umum BUMN ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti di bawah ini:



Gambar 5. Grafik NPL Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 memiliki tren atau kecenderungan yang negatif, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata NPL pada tahun 2013 dan 2014 lebih kecil dari tahun 2012. Selanjutnya terlihat pula bahwa NPL tiga bank umum BUMN yaitu BRI, BNI dan BTN terus menurun setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa kualitas kredit ketiga bank tersebut semakin membaik. Sedangkan tren NPL Mandiri terus meningkat, pada tahun 2013 nilai NPL Mandiri adalah 1,91 persen

yakni naik sebesar 1,6 persen dari nilai NPL tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2014 nilai NPL Mandiri kembali meningkat menjadi 2,15 persen atau meningkat 12,6 persen dari nilai NPL tahun sebelumnya. Kenaikan nilai NPL Mandiri pada tahun 2014 diakibatkan karena pertumbuhan kredit yang tinggi yaitu pada tahun 2013 kredit Mandiri sebesar Rp472,435 triliun menjadi Rp529.973 triliun pada tahun 2014 atau meningkat 12,18 persen diikuti dengan kurangnya penerapan prinsip kehati-hatian bank dalam memilih calon nasabah dan juga terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut sehingga mengganggu kemampuan nasabah dalam membayar atau melunasi hutangnya. Oleh sebab itu rasio kredit bermasalah (NPL) Mandiri pun meningkat.

Nilai NPL terendah bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BRI, nilai NPL yang semakin rendah menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin membaik karena kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet berkurang. Sedangkan nilai NPL terbesar bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BTN, nilai NPL yang semakin besar menunjukkan bahwa kualitas kredit semakin rendah. Meskipun nilai NPL BTN lebih besar dibanding ketiga bank umum BUMN yang lain, namun nilai NPL tersebut masih berada di bawah 5 persen yakni batas maksimal NPL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga nilai NPL yang dimiliki oleh BTN selama tahun 2012-2014 masuk dalam kriteria sehat.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

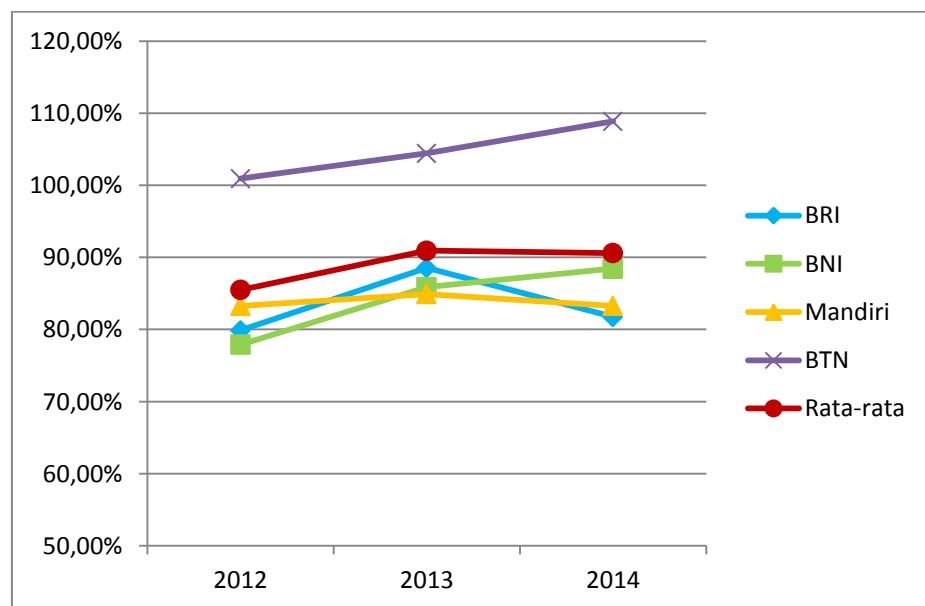
Tabel 13. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio LDR

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2012	BRI	79,87%	Sehat
	BNI	77,91%	Sehat
	Mandiri	83,28%	Sehat
	BTN	100,92%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	85,50%	Cukup Sehat
2013	BRI	88,54%	Cukup Sehat
	BNI	85,86%	Cukup Sehat
	Mandiri	84,92%	Sehat
	BTN	104,42%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,94%	Cukup Sehat
2014	BRI	81,75%	Sehat
	BNI	88,44%	Cukup Sehat
	Mandiri	83,28%	Sehat
	BTN	108,87%	Kurang Sehat
	Rata-Rata	90,59%	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 85,50 persen. LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BNI dengan nilai sebesar 77,91 persen selanjutnya diikuti BRI 79,87 persen, Mandiri 83,28 persen, dan BTN 100,92 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 90,94 persen. LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh Mandiri dengan nilai sebesar 84,92 persen diikuti BNI 85,86 persen, BRI 88,54 persen, dan BTN 104,42 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rata-rata LDR bank umum BUMN sebesar 90,59 persen. LDR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI sebesar 81,75 persen kemudian diikuti oleh Mandiri 83,28 persen, BNI 88,44 persen dan BTN 108,87 persen.

Selain menggunakan tabel, rasio LDR bank umum BUMN ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti di bawah:



Gambar 6. Grafik LDR Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan nilai rata-rata LDR bank umum BUMN tahun 2012-2014 memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata LDR pada tahun 2013 lebih besar dari tahun 2012, yaitu pada tahun 2013 adalah 90,94 persen sedangkan pada tahun 2012 adalah 85,50 persen, kemudian pada tahun 2014 kembali sedikit meningkat menjadi 90,59 persen, namun nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu cukup sehat. Selanjutnya untuk tren dari masing-masing bank umum BUMN yaitu terlihat bahwa tren milik BRI mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 nilai LDR BRI adalah 79,87 persen dengan peringkat sehat, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 88,54 persen sehingga masuk dalam peringkat cukup sehat, namun pada tahun 2014 nilai LDR mengalami penurunan kembali menjadi 81,75 persen atau masuk dalam peringkat sehat. Selanjutnya tren LDR milik BNI selalu meningkat, pada tahun 2012 nilai LDR BNI sebesar 77,91 persen dengan peringkat sehat. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 nilai LDR BNI meningkat, yaitu masing masing menjadi 85,86 persen dan 88,44 persen sehingga masuk dalam peringkat cukup sehat. Selanjutnya tren LDR milik Mandiri selama tahun 2012-2014 juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 LDR Mandiri sebesar 83,28 persen dengan peringkat sehat, selanjutnya pada tahun 2013 sedikit meningkat menjadi 84,92 persen namun masih dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya

yaitu sehat. kemudian pada tahun 2014 nilai LDR Mandiri kembali menurun menjadi 83,28 persen dengan peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sehat, hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 LDR Mandiri berada pada kondisi yang sehat. Sedangkan tren LDR milik BTN tiap tahunnya selalu meningkat yaitu menunjukkan bahwa kondisi likuiditas BTN semakin memburuk. Pada tahun 2012 nilai LDR BTN sebesar 100,92 persen dengan peringkat kurang sehat, selanjutnya pada tahun 2013 nilai LDR BTN meningkat menjadi 104,42 dengan peringkat kurang sehat, kemudian pada tahun 2014 nilai LDR BTN kembali meningkat menjadi 108,87 persen dengan peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu kurang sehat.

Nilai LDR tertinggi bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BTN dengan nilai di atas 100 persen sehingga masuk dalam peringkat kurang sehat. Nilai LDR yang tinggi pada BTN disebabkan karena perhitungan LDR ini tidak memasukkan sumber dana jangka panjang seperti obligasi, pinjaman dan *repurchase agreement*. Sebagai bank yang fokus pada kredit perumahan, sebagian besar aset Perseroan merupakan kredit berjangka waktu panjang, sehingga sumber pendanaan jangka panjang sangatlah dibutuhkan.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assessment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. Berikut hasil

self assessment yang dilakukan oleh masing-masing bank umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014:

Tabel 14. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Nilai GCG

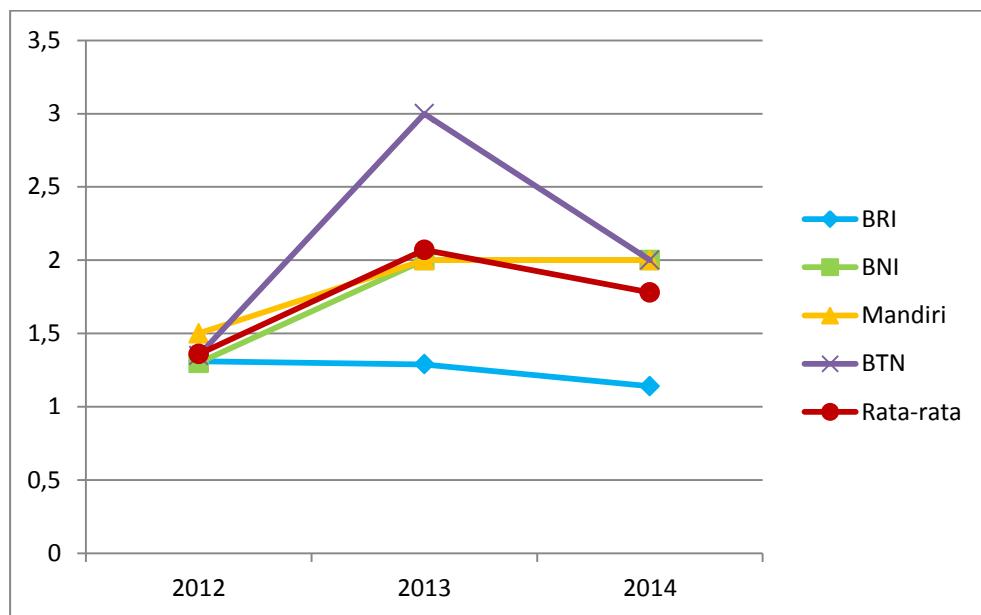
Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria
2012	BRI	1,31	Sangat Sehat
	BNI	1,30	Sangat Sehat
	Mandiri	1,5	Sehat
	BTN	1,35	Sangat Sehat
	Rata-Rata	1,36	Sangat Sehat
2013	BRI	1,29	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	2	Sehat
	BTN	3	Cukup Sehat
	Rata-Rata	2,07	Sehat
2014	BRI	1,14	Sangat Sehat
	BNI	2	Sehat
	Mandiri	2	Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-Rata	1,78	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 rata-rata nilai GCG bank umum BUMN sebesar 1,36. GCG terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BNI dengan nilai sebesar 1,30 selanjutnya diikuti oleh BRI dengan nilai 1,31 kemudian BTN 1,35 dan Mandiri 1,5. Pada tahun 2013 rata-rata nilai GCG bank umum BUMN sebesar 2,07. GCG terbaik pada tahun tersebut diperoleh BRI dengan nilai 1,29 kemudian diikuti oleh BNI dan Mandiri dengan nilai 2 dan BTN memiliki

nilai 3. Selanjutnya pada tahun 2014 rata-rata nilai GCG bank umum BUMN sebesar 1,78. GCG terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai 1,14 diikuti oleh BTN 1,78 kemudian BNI dan Mandiri memperoleh nilai sama yaitu 2.

Selain menggunakan tabel, nilai GCG bank umum BUMN ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti di bawah ini:



Gambar 7. Grafik GCG Masing-masing Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan tren atau kecenderungan nilai rata-rata GCG bank umum BUMN mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 nilai rata-rata GCG sebesar 1,36 dengan peringkat sangat sehat, selanjutnya pada tahun 2013 nilai rata-rata GCG meningkat menjadi 2,07 dengan peringkat sehat atau turun satu *level* dari peringkat tahun sebelumnya, pada tahun 2014 nilai rata-rata GCG kembali menurun menjadi 1,78 namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu

sehat. Kemudian terlihat bahwa nilai GCG keempat bank umum BUMN yaitu BRI, BNI, Mandiri dan BTN pada tahun 2012 berada di bawah 1,5 sehingga masuk dalam peringkat sangat sehat. Namun pada tahun 2013 nilai GCG BNI, Mandiri dan BTN mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu BNI dan Mandiri memiliki nilai GCG 2 dengan peringkat sehat dan BTN memiliki nilai GCG 3 dengan peringkat cukup sehat sedangkan nilai GCG BRI mengalami sedikit penurunan menjadi 1,29 sehingga masih bertahan diperingkat sangat sehat. pada tahun 2014 nilai GCG BRI kembali menurun menjadi 1,14 sehingga masih berada dalam peringkat sangat sehat, sedangkan untuk BRI dan Mandiri memiliki nilai yang konstan dengan tahun sebelumnya yaitu 2 dengan peringkat sehat dan terakhir nilai GCG BTN mengalami penurunan menjadi 2 sehingga masuk dalam peringkat sehat.

Nilai GCG yang semakin rendah menunjukkan bahwa penerapan GCG semakin baik. Selama tahun 2012-2014 terlihat bahwa BRI memiliki nilai GCG terendah diantara bank umum BUMN yang lain. Dimana nilai GCG BRI juga semakin rendah tiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG pada BRI selama periode tersebut semakin membaik. Selanjutnya nilai GCG tertinggi dimiliki oleh BTN, pada tahun 2013 nilai GCG BTN adalah 3 dengan kriteria cukup sehat. kenaikan nilai GCG BTN pada tahun 2013 diakibatkan penerapan GCG yang kurang baik pada tahun tersebut. Dalam upaya untuk meningkatkan penerapan GCG, BTN telah melakukan langkah-langkah berupa *action plan* perbaikan dan

peningkatan kualitas penerapan GCG yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia. Pada tahun 2014 *action plan* tersebut memberikan hasil positif yakni terbukti dengan nilai GCG BTN yang mengalami penurunan menjadi 2 dengan kriteria sehat.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM.

a. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA masing-masing bank umum BUMN tahun 2012-2014.

Tabel 15. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio ROA

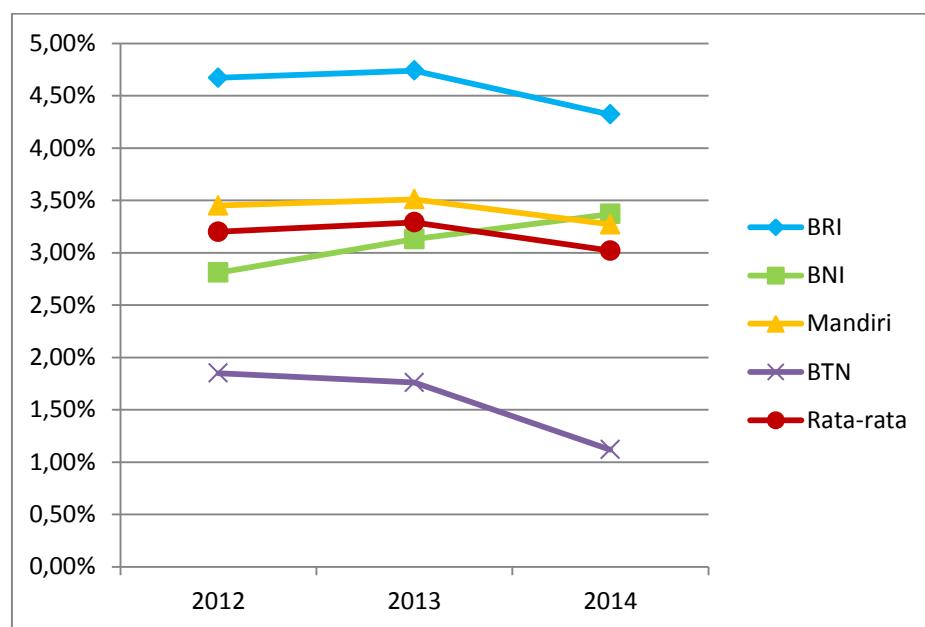
Tahun	Bank BUMN	ROA	Kriteria
2012	BRI	4,67%	Sangat Sehat
	BNI	2,81%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,45%	Sangat Sehat
	BTN	1,85%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	3,20%	Sangat Sehat
2013	BRI	4,74%	Sangat Sehat
	BNI	3,13%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,51%	Sangat Sehat
	BTN	1,76%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	3,29%	Sangat Sehat
2014	BRI	4,32%	Sangat Sehat
	BNI	3,37%	Sangat Sehat
	Mandiri	3,27%	Sangat Sehat
	BTN	1,12%	Cukup Sehat
	Rata-Rata	3,02%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 15 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 3,20 persen. ROA terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 4,67 persen selanjutnya diikuti Mandiri 3,45 persen, BNI 2,81 persen, dan BTN 1,85 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 3,29 persen. ROA terbaik pada tahun tersebut diperoleh BRI dengan nilai sebesar 4,74 persen selanjutnya diikuti Mandiri 3,51 persen, BNI 3,13 persen, dan BTN 1,76 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rata-rata ROA bank umum BUMN sebesar 3,02 persen. ROA

terbaik pada tahun tersebut masih dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 4,32 persen kemudian diikuti oleh BNI 3,37 persen, Mandiri 3,27 persen, dan BTN 1,12 persen.

Selain menggunakan tabel, rasio ROA bank umum BUMN ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti di bawah ini:



Gambar 8. Grafik ROA Masing-masing Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan nilai rata-rata ROA bank umum BUMN memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ROA yang meningkat pada tahun 2013, dari 3,20 persen pada tahun 2012 menjadi 3,29 persen di tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 nilai rata-rata ROA kembali menurun menjadi 3,02 persen. Namun nilai ROA bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu

sangat sehat. Selanjutnya untuk tren ROA dari masing-masing bank umum BUMN yaitu terlihat bahwa tren ROA milik BRI dan Mandiri mengalami fluktuatif. Pada tahun 2013 ROA kedua bank tersebut naik kemudian pada tahun 2014 kembali menurun, namun nilai ROA yang dimiliki oleh BRI dan Mandiri selama tiga tahun tersebut masih berada dalam kondisi yang sangat sehat. selanjutnya tren ROA milik BNI adalah positif, terlihat bahwa ROA BNI yang selalu meningkat tiap tahunnya. Sedangkan tren ROA milik BTN adalah negatif, yaitu nilai ROA yang selalu menurun selama periode tersebut.

Nilai ROA tertinggi bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 dimiliki oleh BRI, dengan begitu BRI merupakan bank umum BUMN yang memiliki profitabilitas tertinggi dibanding tiga bank BUMN yang lain selama periode tersebut. Sedangkan nilai ROA terendah dimiliki oleh BTN, dimana pada tahun 2014 nilai ROA BTN mengalami penurunan sebesar 36,4 persen dari tahun sebelumnya atau menjadi 1,12 persen dengan kriteria cukup sehat. Penurunan nilai ROA tersebut mengindikasikan bahwa terjadi penurunan laba BTN pada tahun 2014, penurunan laba ini terjadi akibat kenaikan suku bunga yang menyebabkan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada BTN. Tercatat bahwa pada tahun 2014 beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) BTN meningkat cukup besar dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp430,29 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 771,17 miliar di tahun 2014, sebagai bagian dari kebijakan

Perseroan untuk meningkatkan *coverage ratio* dari kredit yang bermasalah dan bilamana kredit bermasalah dapat diselesaikan maka cadangan tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan yang akan diterima di masa datang.

b. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Berikut hasil perhitungan rasio NIM masing-masing bank umum BUMN tahun 2012-2014.

Tabel 16. Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio NIM

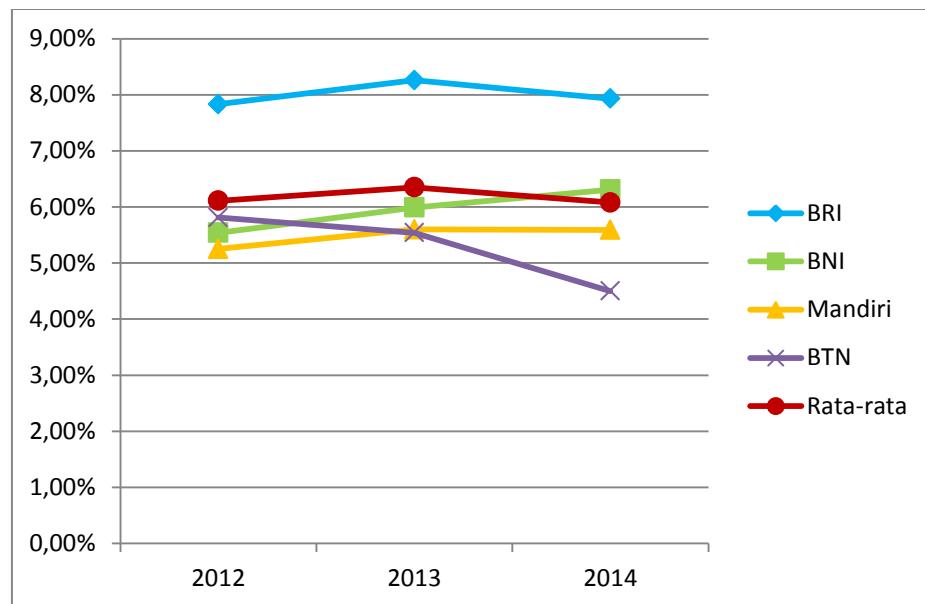
Tahun	Bank BUMN	NIM	Kriteria
2012	BRI	7,83%	Sangat Sehat
	BNI	5,54%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,25%	Sangat Sehat
	BTN	5,81%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,11%	Sangat Sehat
2013	BRI	8,26%	Sangat Sehat
	BNI	5,99%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,60%	Sangat Sehat
	BTN	5,54%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,35%	Sangat Sehat
2014	BRI	7,93%	Sangat Sehat
	BNI	6,31%	Sangat Sehat
	Mandiri	5,59%	Sangat Sehat
	BTN	4,50%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	6,08%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 16 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 6,11 persen. NIM terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 7,83 persen selanjutnya diikuti BTN 5,81 persen, BNI 5,54 persen, dan Mandiri 5,25 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 6,35 persen. NIM terbaik diperoleh BRI dengan nilai sebesar 8,26 persen selanjutnya diikuti BNI 5,99 persen, Mandiri 5,60 persen, dan BTN 5,54 persen. Pada tahun 2014 nilai rata-rata NIM bank umum BUMN sebesar 6,08 persen. NIM terbaik pada tahun tersebut

masih dimiliki oleh BRI dengan nilai 7,93 persen lalu diikuti BNI 6,31 persen, Mandiri 5,59 persen, dan BTN 4,50 persen.

Selain menggunakan tabel, rasio NIM bank umum BUMN ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti di bawah ini:



Gambar 9. Grafik NIM Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan rata-rata NIM bank umum BUMN memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata NIM yang meningkat pada tahun 2013, dari 6,11 persen pada tahun 2012 menjadi 6,35 persen di tahun 2013, kemudian pada tahun 2014 NIM kembali menurun menjadi 6,08 persen. Namun nilai NIM bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu sangat sehat. Selanjutnya untuk tren NIM dari masing-masing bank umum BUMN yaitu terlihat bahwa tren NIM milik milik BRI dan Mandiri mengalami

fluktuatif, pada tahun 2013 nilai kedua bank tersebut meningkat kemudian pada tahun 2014 sedikit menurun, namun NIM yang dimiliki oleh BRI dan Mandiri selama tiga tahun tersebut berada dalam kondisi yang sangat sehat. Selanjutnya tren NIM milik BNI adalah positif, terlihat NIM BNI yang selalu meningkat setiap tahunnya. Sedangkan tren NIM milik BTN adalah negatif, yaitu NIM yang selalu menurun setiap tahunnya selama periode tersebut.

Selama tahun 2012-2014 BRI berada di posisi pertama dengan nilai NIM tertinggi dibanding ketiga bank umum BUMN yang lain, sehingga menunjukkan bahwa BRI merupakan bank umum BUMN yang memiliki pendapatan bunga tertinggi yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik. Semakin besar nilai NIM maka menunjukkan bahwa bank semakin mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga sehingga laba bank pun semakin meningkat. Selanjutnya terlihat bahwa pada tahun 2014 NIM BTN mengalami penurunan yang cukup besar yaitu dari 5,54 persen menjadi 4,50 persen, penurunan nilai NIM milik BTN ini terjadi akibat kenaikan suku bunga pada tahun 2014 yang menyebabkan tingginya biaya bunga sehingga pendapatan bunga bersih BTN menurun. Namun secara keseluruhan rasio pendapatan bunga bersih (NIM) keempat bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berada dalam kondisi yang sangat sehat.

4. Permodalan (*Capital*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *capital* pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara Modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Risiko yang dimaksud disini ada 3 risiko yaitu risiko Kredit, Risiko Operasional dan risiko Pasar. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMM). Berikut hasil perhitungan rasio CAR masing-masing bank umum BUMN tahun 2012-2014.

Tabel 17. Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR

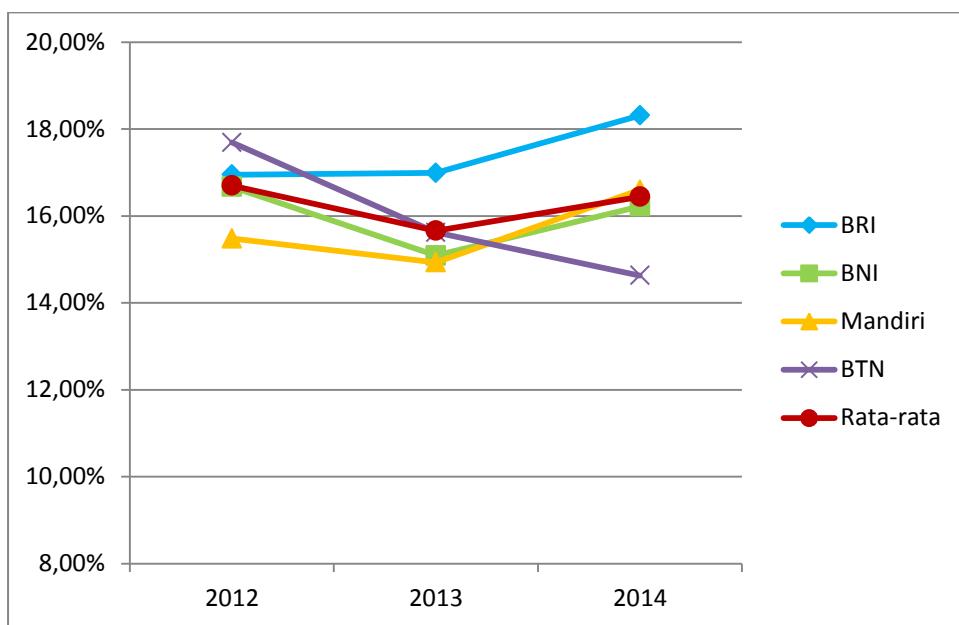
Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria
2012	BRI	16,95%	Sangat Sehat
	BNI	16,67%	Sangat Sehat
	Mandiri	15,48%	Sangat Sehat
	BTN	17,69%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	16,70%	Sangat Sehat
2013	BRI	16,99%	Sangat Sehat
	BNI	15,09%	Sangat Sehat
	Mandiri	14,93%	Sangat Sehat
	BTN	15,62%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	15,66%	Sangat Sehat
2014	BRI	18,31%	Sangat Sehat
	BNI	16,22%	Sangat Sehat
	Mandiri	16,60%	Sangat Sehat
	BTN	14,63%	Sangat Sehat
	Rata-Rata	16,44%	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 17 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2012 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 16,70 persen. CAR terbaik pada tahun tersebut dimiliki oleh BTN dengan nilai sebesar 17,69 persen selanjutnya diikuti BRI 16,95 persen, BNI 16,67 persen, dan Mandiri 15,48 persen. Pada tahun 2013 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 15,66 persen. CAR terbaik dimiliki oleh BRI dengan nilai sebesar 16,99 persen, selanjutnya diikuti BTN 15,62 persen, BNI 15,09 persen, dan Mandiri 14,93 persen. Selanjutnya pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR bank umum BUMN sebesar 16,44 persen. CAR terbaik pada tahun

tersebut diperoleh BRI dengan nilai 18,31 persen lalu diikuti Mandiri 16,60 persen, BNI 16,22 persen, dan BTN 14,63 persen.

Selain menggunakan tabel, rasio CAR bank umum BUMN ini juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik garis seperti di bawah ini:



Gambar 10. Grafik CAR Bank Umum BUMN

Grafik di atas menggambarkan rata-rata CAR bank umum BUMN memiliki tren atau kecenderungan yang fluktuatif. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR yang menurun pada tahun 2013, dari 16,70 persen pada tahun 2012 menjadi 15,66 persen di tahun 2013, namun pada tahun 2014 nilai rata-rata CAR kembali meningkat menjadi 16,44 persen. Namun secara keseluruhan nilai rata-rata CAR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut masih berada dalam peringkat yang sama yaitu sangat sehat. Selanjutnya tren atau kecenderungan CAR dari masing-masing bank umum BUMN yaitu terlihat bahwa tren CAR BRI selama periode tersebut

adalah positif yaitu menunjukkan CAR yang selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa permodalan BRI selama periode tersebut terus membaik. Bahkan pada tahun 2014 BRI berhasil mencapai CAR sebesar 18,31 persen, yaitu nilai CAR tertinggi di antara bank umum BUMN yang lain. Selanjutnya CAR BNI dan Mandiri memiliki tren yang fluktuatif, pada tahun 2013 CAR kedua bank tersebut mengalami penurunan namun kembali meningkat di tahun 2014. Sedangkan tren CAR milik BTN selama tahun 2012-2014 adalah negatif, yaitu nilai CAR yang selalu menurun setiap tahunnya. Terlihat bahwa pada tahun 2012 BTN memperoleh CAR sebesar 17,69 persen yaitu merupakan CAR tertinggi di antara bank umum BUMN yang lain, namun pada tahun berikutnya CAR BTN selalu mengalami penurunan. Namun secara keseluruhan CAR keempat bank umum BUMN tersebut masih berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8 persen, sehingga secara keseluruhan CAR BRI, BNI, Mandiri dan BTN selama periode tersebut berada dalam kondisi yang sangat sehat.

5. Aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*)

Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan Metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, earnings, dan Capital*) selama tahun 2012-2014 dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18. Penetapan Peringkat Komposit Bank umum BUMN Berdasarkan Metode RGEC Pada Tahun 2012-2014

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK	
				1	2	3	4	5				
2012	Risk Profile	NPL	2,55%		✓				Sehat	Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	85,50%			✓			Cukup Sehat			
	GCG	GCG	1,36	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Earnings	ROA	3,20%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	6,11%	✓					Sangat Sehat			
	Capital	CAR	16,70%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	4	3	-	-	(27/ 30)*100% = 90,00%			
2013	Risk Profile	NPL	2,35%		✓				Sehat	Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	90,94%			✓			Cukup Sehat			
	GCG	GCG	2,07		✓				Sehat	Sehat		
	Earnings	ROA	3,29%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	6,35%	✓					Sangat Sehat			
	Capital	CAR	15,66%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	15	8	3	-	-	(26/ 30)*100% = 86,67%			
2014	Risk Profile	NPL	2,35%		✓				Sehat	Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	90,59%			✓			Cukup Sehat			
	GCG	GCG	1,78		✓				Sehat	Sehat		
	Earnings	ROA	3,02%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
		NIM	6,08%	✓					Sangat Sehat			
	Capital	CAR	16,44%	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	15	8	3	-	-	(26/ 30)*100% = 86,67%			

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2016

Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC selama tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *risk profile*, *GCG*, *earnings*, dan *capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Ketika keadaan ekonomi Indonesia yang semakin menurun dapat dilihat dari kondisi BI *rate* yang semakin meningkat selama tahun 2012-2014 yaitu sebesar 5,75 persen, 7,50

persen sampai 7,75 persen. Namun hal tersebut bukanlah penghalang bagi bank umum BUMN untuk terus mempertahankan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga tetap berada pada peringkat yang sangat sehat.

C. Pembahasan

1. Profile Risiko (*Risk Profile*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *risk profile* pada penelitian ini dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

a) NPL (*Net Performing Loan*)

Nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 2,55 persen, 2,35 persen dan 2,35 persen. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank umum BUMN berada pada kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL antara $2\% \leq NPL < 5\%$ masuk dalam kriteria sehat. NPL yang diperoleh oleh bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) maksimal adalah sebesar 5%. Terlihat pula bahwa nilai NPL pada tahun 2013 dan 2014 lebih kecil dari tahun 2012. Nilai NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam sehingga jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet pun berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya

manajemen dalam mengelola tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit tiap tahunnya semakin baik dan memberikan hasil positif, sehingga mampu menghasilkan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan bukan sekedar pertumbuhan kredit yang tinggi dan agresif.

b) LDR (*Loan to Deposit ratio*)

Nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 85,50 persen, 90,94 persen dan 90,59 persen. Terlihat bahwa pada tahun 2013 nilai LDR meningkat, namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu cukup sehat. Sehingga menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Namun secara keseluruhan sebaiknya bank umum BUMN perlu mengetatkan jumlah kredit yang disalurkan dan tetap menjaga prinsip kehati-hatian pada tahun-tahun mendatang. Karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Namun apabila nilai LDR terlalu rendah maka akan mempengaruhi laba yang diperoleh, karena apabila LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu pihak

bank perlu menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* pada kisaran ideal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78-92 persen.

Selama tahun 2012-2014 bank umum BUMN terlihat telah mampu menjaga LDR bank pada kisaran ideal yang telah ditetapkan.

2. Good Corporate Governance (GCG)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada bank umum BUMN tahun 2012 yakni memperoleh nilai 1,36 dengan kriteria sangat sehat sehingga menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank umum BUMN atas paksanaan prinsip GCG berjalan dengan sangat baik. Sehingga pada tahun 2012 tersebut bank umum BUMN tergolong bank yang sangat terpercaya. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 bank umum BUMN memperoleh nilai rata-rata GCG masing-masing sebesar 2,07 dan 1,78 dengan kriteria sehat, yakni menurun satu *level* dari kriteria tahun 2012. Namun kriteria sehat tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 kualitas manajemen bank umum BUMN atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah berjalan dengan baik, sehingga pada dua tahun tersebut bank umum BUMN pun tergolong bank yang terpercaya. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada bank yang bersangkutan, karena dengan melihat nilai GCG suatu bank *stakeholder* dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *earnings* pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan rumus ROA dan NIM.

a) ROA (*Return On Asset*)

Nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 3,20 persen, 3,29 persen dan 3,02 persen. Terlihat bahwa ROA bank umum BUMN pada tahun 2013 meningkat seiring dengan menurunnya rasio kredit bermasalah (NPL) dan meningkatnya rasio likuiditas (LDR) yang berarti juga meningkatnya penyaluran kredit. Namun pada tahun 2014 ROA menurun, hal ini disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga yang secara umum menyebabkan Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bank umum BUMN. Namun secara keseluruhan ROA yang telah dimiliki oleh bank umum BUMN selama periode tersebut telah masuk dalam kriteria sangat sehat, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh laba dengan mengandalkan asetnya telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat ROA dimana rasio ROA $> 1,5\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat.

b) NIM (*Net Interest Margin*)

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank umum BUMN pada tahun 2012-2014 masing-masing sebesar 6,11 persen, 6,35 persen dan 6,08 persen. Terlihat bahwa pada tahun 2013 nilai rata-rata NIM sedikit meningkat hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih bank umum BUMN juga membaik, namun pada tahun 2014 nilai rata-rata NIM menurun hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh bank umum BUMN pada tahun tersebut. Namun secara keseluruhan dengan nilai rata-rata NIM sebesar itu menunjukkan kemampuan bank umum BUMN dalam memperoleh pendapatan bunga bersih selama tiga tahun tersebut sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio $NIM > 3\%$ masuk dalam kriteria sangat sehat. Sehingga dapat diindikasikan bahwa selama tahun 2012-2014 bank umum BUMN memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan.

4. Permodalan (*Capital*)

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *Capital* dengan mengitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank umum BUMN tahun 2012-2014 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 16,70 persen, 15,66 persen dan 16,44 persen dengan kriteria sangat sehat. Meskipun terlihat bahwa pada tahun 2013 nilai CAR sedikit menurun

namun secara keseluruhan CAR bank umum BUMN tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR. CAR yang besar menunjukkan bahwa bank dapat menyangga kerugian operasional bila terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar. CAR yang besar juga dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank umum BUMN. Nilai CAR yang dimiliki bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berada di atas standar yang telah ditetapkan sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

5. Aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, dan Capital*)

Penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* selama tahun 2012-2014 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2012-2014 Peringkat Komposit bank umum BUMN berturut-turut adalah 90,00 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refmasari dan Ngadirin Setiawan bobot peringkat komposit antara 86-100 persen masuk dalam peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 tersebut masuk dalam peringkat 1.

Berdasarkan Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP/2011 bank yang memperoleh peringkat komposit 1 mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank umum BUMN dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2012-2014 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian Profil risiko (*Risk profile*) bank umum BUMN dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2012-2014 berturut-turut berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 2,55 persen, 2,35 persen, dan 2,35 persen berada dalam kondisi sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 85,50 persen, 90,94 persen, dan 90,59 persen berada dalam kondisi cukup sehat.
2. Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bank umum BUMN pada tahun 2012 diperoleh nilai rata-rata GCG sebesar 1,36 berada pada peringkat 1, yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG pada tahun tersebut telah terlaksana dengan sangat baik. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 nilai rata-rata GCG bank umum BUMN masing-masing adalah 2,07 dan 1,78 berada pada peringkat 2, hal ini menunjukkan

bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG selama dua tahun tersebut telah berjalan dengan baik.

3. Hasil penilaian Rentabilitas (*Earnings*) bank umum BUMN dengan menggunakan dua rasio yaitu ROA dan NIM selama tahun 2012-2014 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 3,20 persen, 3,29 persen, dan 3,02 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rata-rata NIM bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berturut-turut adalah 6,11 persen, 6,35 persen, dan 6,08 persen berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rata-rata ROA dan NIM yang diperoleh bank umum BUMN tersebut menunjukkan bahwa bank umum BUMN telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama tahun 2012-2014.
4. Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) bank umum BUMN selama tahun 2012-2014 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata CAR bank umum BUMN selama tiga tahun tersebut berturut-turut adalah 16,70 persen, 15,66 persen, dan 16,44 persen dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8 persen, hal ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut bank umum BUMN telah mampu mengelola permodalan perusahaan dengan sangat baik.

5. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) selama tahun 2012-2014 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Sehingga bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank
 - a. Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko kredit sebaiknya pihak manajemen bank lebih selektif dan hati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah dan mengikuti peraturan-peraturan perkreditan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghindari terjadinya kredit macet khususnya kepada Bank BTN yang memiliki rasio NPL lebih tinggi sehingga kualitas kredit tergolong lebih rendah dibandingkan dengan tiga bank umum BUMN lainnya.
 - b. Penilaian faktor Profil risiko (*Risk profile*), dari aspek risiko likuiditas sebaiknya BTN sebagai salah satu bank umum BUMN yang memiliki

rasio LDR yang melebihi batas maksimal dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk lebih memperhatikan seluruh kewajiban bank terlebih khusus kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha untuk menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima dari pihak ketiga agar likuiditas bank dapat terjaga.

- c. Sebagai bank yang berstatus Badan Usaha Milik Negara sebaiknya bank umum BUMN mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Tingkat kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan, pemegang saham, dan juga pihak lainnya terhadap bank.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode penelitian dan menambah rasio keuangan yang digunakan agar diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih menyeluruh dan akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizatul Fadhila.* 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).* Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No 30/277/KEP/DIR tahun 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Perihal Penilian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/7/PBI/2007 Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP/2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Perihal Penilian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2011. *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- _____. 2012. *Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: Bank Indonesia.

- _____. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Mandiri. 2012, 2013, 2014. *Laporan Keuangan Bank Mandiri*. Jakarta: Bank Mandiri.
- Bank Negara Indonesia. 2012, 2013, 2014. *Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia*. Jakarta: Bank Negara Indonesia.
- Bank Rakyat Indonesia. 2012, 2013, 2014. *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia.
- Bank Tabungan Negara. 2012, 2013, 2014. *Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara*. Jakarta: Bank Tabungan Negara.
- Bratanovic, Sonja Brajovic dan Hannie van Greuning. 2009. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Julius R. Latumaerissa. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nur Artyka. 2015. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Periode 2011-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-undang. 1992. *Undang-undang No. 7 Tahun 1992, tentang Perbankan*.
- _____. 1998. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan*.
- Veranda Aga Refmasari dan Ngadirin Setiawan. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Perhitungan Rasio Aspek Penilaian
Tingkat Kesehatan Bank Umum
BUMN Tahun 2012-2014**

1. Perhitungan NPL (*Net Performing Loan*)

$$NPL = \frac{Kredit bermasalah}{Total kredit} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{Kurang lancar + diragukan + macet}{Total kredit} \times 100\%$$

a. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NPL (%)
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total kredit	
2012	816,579	832,095	3,410,758	350,758,262	1,44
2013	930,623	949,415	3,624,233	434,316,466	1,27
2014	1,043,082	1,201,996	3,974,665	495,097,288	1,26

b. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NPL (%)
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total kredit	
2012	641,000	666,000	4,329,000	200,742,000	2,80
2013	546,000	736,000	4,138,000	250,638,000	2,16
2014	392,000	851,000	4,194,000	277,622,000	1,96

c. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NPL (%)
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total kredit	
2012	1,170,000	812,000	5,319,000	388,828,00	1,88
2013	1,222,000	1,061,000	6,738,000	472,435,000	1,91
2014	2,231,000	2,239,000	6,940,000	529,973,000	2,15

d. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NPL (%)
	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total kredit	
2012	685,608	542,342	2,098,357	81,410,763	4,09
2013	458,250	456,958	3,150,534	100,467,391	4,05
2014	337,753	453,620	3,858,915	115,915,801	4,01

2. Perhitungan LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Tabungan} + \text{giro} + \text{deposito berjangka}} \times 100\%$$

a. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				LDR (%)
	Tabungan	Giro	Deposito	Total kredit	
2012	182,481,686	79,403,214	177,267,237	350,758,262	79,87
2013	210,234,683	78,666,064	201,585,766	434,316,466	88,54
2014	232,722,519	89,430,267	283,457,544	495,097,288	81,75

b. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				LDR (%)
	Tabungan	Giro	Deposito	Total kredit	
2012	100,084,000	73,365,000	84,212,000	200,742,000	77,91
2013	111,800,000	88,183,000	91,907,000	250,638,000	85,86
2014	119,779,000	82,743,000	111,371,000	277,622,000	88,44

c. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				LDR (%)
	Tabungan	Giro	Deposito	Total kredit	
2012	252,444,999	128,067,091	255,870,003	529,973,000	83,28
2013	236,510,887	123,445,524	196,385,250	472,435,000	84,92
2014	252,444,999	128,067,091	255,870,003	529,973,000	83,28

d. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				LDR (%)
	Tabungan	Giro	Deposito	Total kredit	
2012	21,540,425	13,271,227	45,856,331	81,410,763	100,92
2013	24,237,893	19,116,196	52,853,533	100,467,391	104,42
2014	26,167,914	23,422,618	56,880,145	115,915,801	108,87

3. Perhitungan ROA (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aset tahun sebelum + Aset tahun dihitung : 2}} \times 100\%$$

a. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			ROA (%)
	Laba Sebelum Pajak	Aset Tahun Sebelum	Aset Tahun Dihitung	
2012	23,859,572	459,899,248	551,336,790	4,67
2013	27,910,066	551,336,790	626,182,926	4,74
2014	30,859,073	626,182,926	801,955,021	4,32

b. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			ROA (%)
	Laba Sebelum Pajak	Aset Tahun Sebelum	Aset Tahun Dihitung	
2012	8,899,562	299,058,161	333,303,506	2,81
2013	11,278,165	333,303,506	386,654,815	3,13
2014	13,524,310	386,654,815	416,573,708	3,37

c. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			ROA (%)
	Laba Sebelum Pajak	Aset Tahun Sebelum	Aset Tahun Dihitung	
2012	20,504,268	551,891,704	635,618,708	3,45
2013	24,061,837	635,618,708	733,099,762	3,51
2014	26,008,015	733,099,762	855,039,673	3,27

d. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			ROA (%)
	Laba Sebelum Pajak	Aset Tahun Sebelum	Aset Tahun Dihitung	
2012	1,863,202	89,121,459	111,748,593	1,85
2013	2,140,771	111,748,593	131,169,730	1,76
2014	1,548,172	131,169,730	144,575,961	1,12

4. Perhitungan NIM (*Net Interest Margin*)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aset produktif}} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{beban bunga}}{\text{aset produktif Tahun sebelum} + \text{Tahun dihitung} : 2} \times 100\%$$

a. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NIM (%)
	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Aset Produktif Tahun Sebelum	Aset Produktif Tahun Dihitung	
2012	49,610,421	13,126,655	432,647,000	499,042,000	7,83
2013	59,461,084	15,354,813	499,042,000	568,546,000	8,26
2014	75,122,213	23,679,803	568,546,000	728,094,000	7,93

b. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NIM (%)
	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Aset Produktif Tahun Sebelum	Aset Produktif Tahun Dihitung	
2012	22,704,515	7,245,524	264,561,639	293,605,563	5,54
2013	26,450,708	7,392,427	293,605,563	341,739,926	5,99
2014	33,364,942	10,988,641	341,739,926	367,451,354	6,31

c. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NIM (%)
	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Aset Produktif Tahun Sebelum	Aset Produktif Tahun Dihitung	
2012	42,550,000	15,020,000	486,742,000	561,427,000	5,25
2013	50,209,000	16,399,000	561,427,000	645,483,000	5,60
2014	62,638,000	23,506,000	645,483,000	753,305,000	5,59

d. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)				NIM (%)
	Pendapatan Bunga	Beban Bunga	Aset Produktif Tahun Sebelum	Aset Produktif Tahun Dihitung	
2012	8,819,000	4,092,000	71,926,000	90,671,000	5,81
2013	10,783,000	5,130,000	90,671,000	113,470,000	5,54
2014	12,807,000	7,343,000	113,470,000	129,158,000	4,50

5. Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{modal pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

a. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			CAR (%)
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	
2012	51,593,002	3,540,675	325,352,028	16,95
2013	65,964,040	3,507,996	408,858,393	16,99
2014	82,108,763	3,597,794	468,182,076	18,31

b. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			CAR (%)
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	
2012	35,679,000	3,520,000	235,143,000	16,67
2013	40,910,000	2,653,000	288,617,000	15,09
2014	47,618,000	2,734,000	310,486,000	16,22

c. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			CAR (%)
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	
2012	54,438,380	7,509,124	400,189,948	15,48
2013	65,853,989	7,491,432	491,276,170	14,93
2014	79,052,150	6,427,547	514,904,536	16,60

d. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			CAR (%)
	Modal Inti	Modal Pelengkap	ATMR	
2012	9,038,283	394,879	53,321,389	17,69
2013	9,878,541	474,464	66,261,700	15,62
2014	10,735,782	435,676	76,332,641	14,63

LAMPIRAN 2

**Laporan keuangan PT. Bank
Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.**

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014, 2013, dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset	2012	2013	2014
Kas	13,895,464	19,171,778	22,469,167
Giro pada bank Indonesia	42,524,126	40,718,495	51,184,429
Giro pada Bank lain	4,842,146	9,435,197	10,580,440
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171)	(77)	-
	4,841,975	9,435,120	10,580,440
Penempatan pada BI dan Bank lain	66,242,928	36,306,883	62,035,442
Efek-efek	41,137,640	42,674,437	84,168,460
Cadangan kerugian penurunan nilai	(760)	(772)	-
	41,136,880	42,673,665	84,168,460
Tagihan wesel ekspor	5,934,772	8,926,072	10,527,985
Obligasi rekapitulasi pemerintah	4,315,616	4,511,419	4,303,596
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9,550,521	14,440,063	39,003,595
Tagihan Derivatif	28,850	4,981	536
Kredit yang diberikan	350,758,262	434,316,466	495,097,288
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,677,220)	(15,171,736)	(15,886,145)
	336,081,042	419,144,730	479,211,143
Piutang dan Pembiayaan Syariah	11,248,281	14,028,390	15,599,553
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237,645)	(246,360)	(276,650)
	11,010,636	13,782,030	15,322,903
Aset (lanjutan)			
Tagihan Akseptasi	4,786,121	3,679,684	6,525,688
Penyertaan saham	197,278	222,851	251,573
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536)	-	-
	196,742	22,851	251,573

Aset Tetap			
Biaya Perolehan	7,218,807	8,817,641	11,583,301
Akumulasi Penyusutan	(4,414,441)	(4,845,029)	(5,665,831)
Nilai buku-neto	<u>2,804,366</u>	<u>3,972,616</u>	<u>5,917,470</u>
 Aset pajak Tangguhan-neto	 2,024,911	 2,188,506	 1,659,705
 Aset lain-lain – neto	 <u>5,961,840</u>	 <u>7,004,037</u>	 <u>8,792,889</u>
TOTAL ASET	551,336,790	626,182,926	801,955,021

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014, 2013, dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS	2012	2013	2014
Liabilitas segera	4,911,852	5,065,527	7,043,772
Simpanan nasabah			
Giro	79,051,314	78,666,064	89,430,267
<i>Giro Wadiyah</i>	671,800	670,887	621,913
Tabungan	182,833,586	210,234,683	232,722,519
<i>Tabungan Wadiyah</i>	1,688,478	2,480,554	3,298,659
<i>Tabungan Mudarabah</i>	195,285	281,388	373,816
Deposito berjangka	177,267,237	201,585,766	283,457,544
<i>Deposito berjangka Mudharabah</i>	<u>8,458,683</u>	<u>10,362,040</u>	<u>12,417,128</u>
Total simpanan nasabah	450,166,383	504,281,382	622,321,846
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga keuangan lainnya	2,778,618	3,691,220	8,655,392
Efek-efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali	-	-	15,465,701
Liabilitas derivatif	152,193	1,565,102	717,523
Liabilitas akseptasi	4,786,121	3,679,684	6,525,688
Utang pajak	895,695	1,266,018	59,805
Surat berharga yang diterbitkan	-	6,023,133	8,257,990
Pinjaman yang diterima	10,888,755	9,084,913	24,986,862
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	414	223	398
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
Liabilitas imbalan kerja	5,838,152	6,858,932	6,626,772

Liabilitas lain-lain	3,920,266	3,242,346	3,487,261
Pinjaman subordinasi	<u>2,116,562</u>	<u>2,097,024</u>	<u>77,582</u>
TOTAL LIABILITAS	486,455,011	546,855,504	704,217,592

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014, 2013, dan 2012
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PENDAPATAN & BEBAN	2012	2013	2014
OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah			
Bunga dan investasi	48,272,021	57,720,831	73,065,777
Pendapatan syariah	1,338,400	1,740,253	2,056,436
Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah	<u>49,610,421</u>	<u>59,461,084</u>	<u>75,122,213</u>
Beban bunga dan pembiayaan lainnya dan syariah			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	(12,599,060)	(14,590,223)	(22,684,979)
Beban syariah	(527,595)	(764,590)	(994,824)
Total Beban Bunga, Pembiayaan lainnya dan Syariah	<u>(13,126,655)</u>	<u>(15,354,813)</u>	<u>(23,679,803)</u>
Pendapatan bunga-neto	<u>36,483,766</u>	<u>44,106,271</u>	<u>51,442,410</u>
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	3,929,559	4,862,438	6,072,460
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	2,258,387	1,948,158	2,100,676
Keuntungan transaksi mata uang asing – neto	428,800	477,524	237,304
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	42,670	78,252	121,575
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi			
Rekapitalisasi pemerintah-neto	13,371	-	6,400
Lain-lain	<u>1,716,945</u>	<u>982,087</u>	<u>760,725</u>
Total pendapatan operasional lainnya	<u>8,389,732</u>	<u>8,348,459</u>	<u>9,299,140</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan-neto			
	(2,668,177)	(3,947,875)	(5,721,905)

PENDAPATAN & BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)

(Pembalikan) beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi – neto	(262)	191	(175)
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan – neto	(31,489)	1,309	2,721
Beban operasional lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	(9,605,547)	(12,231,994)	(14,111,461)
Umum dan administrasi	(6,343,661)	(7,518,886)	(9,184,155)
Premi program penjaminan pemerintah	(749,297)	(911,957)	(1,030,657)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah-neto	-	(13,208)	-
Lain-lain	(2,792,527)	(1,704,733)	(2,334,041)
Total beban operasional lainnya	<u>(19,491,032)</u>	<u>(22,380,778)</u>	<u>(26,660,314)</u>
LABA OPERASIONAL	22,682,538	26,127,577	28,361,877
PENDAPATAN NON OPERASIONAL-NETO	<u>1,177,034</u>	<u>1,782,489</u>	<u>2,497,196</u>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	23,859,572	27,910,066	30,859,073
BEBAN PAJAK	<u>(5,172,192)</u>	<u>(6,555,736)</u>	<u>(6,605,228)</u>
LABA TAHUN BERJALAN	18,687,380	21,354,330	24,253,845

KREDIT YANG DIBERIKAN

Berdasarkan Kolektibilitas:	2012	2013	2014
Individual	6.335.884	7.421.717	12.857.919
Kolektif			
Lancar	321.845.346	400.826.162	450.778.058
Dalam perhatian khusus	17.517.600	20.564.316	25.241.568
Kurang lancar	816.579	930.623	1.043.082
Diragukan	832.095	949.415	1.201.996
Macet	<u>3.410.758</u>	<u>3.624.233</u>	<u>3.974.665</u>
	344.422.378	426.894.749	482.239.369
Total kredit	350.758.262	434.316.466	495.097.288

MODAL

	2012	2013	2014
Modal Inti	51.593.002	65.964.040	82.108.763
Modal Pelengkap	<u>3.540.675</u>	<u>3.507.996</u>	<u>3.597.794</u>
Total Modal untuk Risiko Kredit,	55.133.677	69.472.036	85.706.557

Risiko Pasar dan Risiko Operasional

ATMR untuk Risiko Kredit	259.490.149	331.161.598	381.065.044
ATMR untuk Risiko Operasional	64.207.405	75.401.807	83.790.585
ATMR untuk Risiko Pasar	1.654.474	2.294.988	3.326.447

LAMPIRAN 3

**Laporan keuangan PT. Bank
Negara Indonesia (Persero) Tbk.**

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/

	Notes	2013	2012
--	-------	------	------

ASET

ASSETS

Kas	4	10,089,927	7,969,378	Cash
				<i>Current accounts with Bank</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	23,130,059	22,422,083	Indonesia
				<i>Current accounts with other banks</i>
Giro pada bank lain		4,103,838	5,844,375	<i>Less: Allowance for impairment</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,709)	(3,369)	Losses
	6	4,102,129	5,841,006	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		23,474,807	32,621,101	<i>Placements with other banks</i> <i>and Bank Indonesia</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,105)	(4,439)	<i>Less: Allowance for impairment</i> Losses
	7	23,472,702	32,616,662	
Efek-efek		11,980,133	9,816,541	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(14,435)	(15,571)	<i>Less: Allowance for impairment</i> Losses
	8	11,965,698	9,800,970	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1,896,556	-	<i>Securities purchased</i> <i>under agreements to resell</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian				<i>Less: Allowance for impairment</i>

penurunan nilai			<i>Losses</i>
	14	<u>1,896,556</u>	-
Wesel ekspor dan tagihan lainnya		3,422,363	2,842,311
Dikurangi: Cadangan kerugian			<i>Bills and other receivables</i>
penurunan nilai		(5,484)	(2,812)
	9	<u>3,416,879</u>	<i>Losses</i>
Tagihan akseptasi		11,548,946	10,171,575
Dikurangi: Cadangan kerugian			<i>Acceptances receivables</i>
penurunan nilai		(70,093)	(94,421)
	10	<u>11,478,853</u>	<i>Losses</i>
Tagihan derivatif		177,839	10,571
Dikurangi: Cadangan kerugian			<i>Derivatives receivables</i>
penurunan nilai		-	-
	11	<u>177,839</u>	<i>Losses</i>
		10,571	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN**KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF**FINANCIAL POSITION****31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/

Notes	2013	2012
--------------	-------------	-------------

ASET (lanjutan)**ASSETS (continued)**

Pinjaman yang diberikan	250,637,843	200,742,305	<i>Loans</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,880,036)	(6,907,635)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	12,41	243,757,807	193,834,670
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian			<i>Government bonds adjusted for amortization</i>
amortisasi diskonto dan premi	13	41,431,956	<i>of discount and premium</i>
Pajak dibayar dimuka	26a	816,858	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	15	1,221,123	<i>Prepaid expenses</i>
Penyertaan saham		61,501	<i>Equity investments</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(21,994)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	16	39,507	24,026
Aset lain-lain - neto	17	3,156,891	<i>Other assets – net</i>
Aset tetap		11,181,236	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(5,667,667)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
	18	5,513,569	4,591,588
Aset pajak tangguhan - neto	26d	986,462	<i>Deferred tax assets – net</i>

TOTAL ASET	386,654,815	333,303,506	TOTAL ASSETS
	=====	=====	
	=====	=====	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/	Notes	2013	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera		19	1,759,870	2,725,597	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah		20,41	291,890,195	257,660,841	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain		21	3,184,983	3,245,243	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif		11	1,181,732	454,647	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas akseptasi		22	6,198,972	4,624,501	<i>Acceptances payable</i>
Beban yang masih harus dibayar		23	482,905	527,362	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak		26b			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan			273,405	163,864	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya			50,552	78,519	<i>Other taxes -</i>
Imbalan kerja		38	3,149,697	2,565,874	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan		24	104,092	54,774	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain		25	5,707,851	4,158,421	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang diterbitkan		27	6,036,533	4,768,810	<i>Securities issued</i>
Pinjaman yang diterima		28	18,950,523	8,749,762	<i>Borrowings</i>
TOTAL LIABILITAS			338,971,310	289,778,215	TOTAL LIABILITIES

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA

TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF

KOMPREHENSIVE INCOME

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

Catatan/

Notes	2013	2012
--------------	-------------	-------------

PENDAPATAN BUNGA			INTEREST INCOME
DAN PENDAPATAN SYARIAH	33	26,450,708	AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA			INTEREST EXPENSE
DAN BEBAN SYARIAH	34	(7,392,427)	AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN			INTEREST INCOME AND
PENDAPATAN SYARIAH – NETO		19,058,281	SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN			
OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya		3,999,960	<i>Other fee and commission</i>
Penerimaan kembali aset			
yang telah dihapusbukukan		2,137,692	<i>Recovery of assets written off</i>
Pendapatan premi asuransi		1,582,106	<i>Insurance premium income</i>
Keuntungan dari aset keuangan			<i>Gain from financial assets</i>
yang dimiliki untuk diperdagangkan		39,566	<i>held for trading</i>
Keuntungan dari penjualan			
aset keuangan yang diklasifikasikan			<i>Gain on sale of financial assets</i>
tersedia untuk dijual		496,747	<i>classified as available for sale</i>
Laba selisih kurs – neto		530,731	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Lain-lain	35	654,102	<i>Others</i>
TOTAL PENDAPATAN			TOTAL OTHER OPERATING

OPERASIONAL LAINNYA		9,440,904	8,445,813	INCOME
PEMBENTUKAN				
CADANGAN KERUGIAN	6,7,8,9,10			ALLOWANCE FOR
PENURUNAN NILAI	12,16,17	(2,707,694)	(2,524,677)	IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	36,38	(6,083,876)	(5,577,867)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Umum dan administrasi	37	(4,539,699)	(3,920,571)	<i>General and administrative</i>
<i>Underwriting</i> asuransi		(1,088,021)	(934,124)	<i>Underwriting insurance</i>
Beban promosi		(935,349)	(820,454)	<i>Promotion expense</i>
Premi penjaminan		(509,222)	(463,507)	<i>Guarantee premium</i>
Lain-lain		(1,416,521)	(1,022,581)	<i>Others</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL				TOTAL OTHER OPERATING
LAINNYA		(14,572,688)	(12,739,104)	EXPENSES
LABA OPERASIONAL		11,218,803	8,641,023	OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN				NON-OPERATING
OPERASIONAL – NETO		59,362	258,539	INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN				INCOME BEFORE
PAJAK		11,278,165	8,899,562	TAX EXPENSE
Beban Pajak				<i>Tax expense</i>
Kini		(2,182,964)	(1,528,370)	<i>Current</i>
Tangguhan		(37,260)	(322,830)	<i>Deferred</i>
Total beban pajak	26c	(2,220,224)	(1,851,200)	<i>Total tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN		9,057,941	7,048,362	INCOME FOR THE YEAR

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/

	Notes	2014	2013
--	--------------	-------------	-------------

ASET

ASSETS

Kas	4	11,435,686	10,089,927	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	24,597,538	23,130,059	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain		4,497,429	4,103,838	<i>Current accounts with other banks</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,589)	(1,709)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	6	4,495,840	4,102,129	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia		14,529,531	23,474,807	<i>Placements with other banks and Bank Indonesia</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2,109)	(2,105)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	7	14,527,422	23,472,702	
Efek-efek		12,743,298	8,527,597	<i>Marketable securities</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(5,002)	(14,435)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	8,58	12,738,296	8,513,162	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		6,237,356	1,896,556	<i>Securities purchased under agreements to resell</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian				<i>Less: Allowance for impairment</i>

penurunan nilai	-	-	<i>losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
14	6,237,356	1,896,556	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	2,302,372	3,422,363	<i>Bills and other receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian			<i>Less: Allowance for impairment</i>
penurunan nilai	(1,061)	(5,484)	<i>losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
9	2,301,311	3,416,879	
Tagihan akseptasi	12,531,441	11,548,946	<i>Acceptances receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian			<i>Less: Allowance for impairment</i>
penurunan nilai	(64,622)	(70,093)	<i>losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
10	12,466,819	11,478,853	
Tagihan derivatif	165,093	177,839	<i>Derivatives receivables</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian			<i>Less: Allowance for impairment</i>
penurunan nilai	-	-	<i>losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
11	165,093	177,839	

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pinjaman yang diberikan				<i>Loans</i>
- Pihak berelasi		36,821,492	32,750,252	<i>Related parties</i> -
- Pihak ketiga		240,800,789	217,887,591	<i>Third parties</i> -
Total pinjaman yang diberikan		<hr/> 277,622,281	<hr/> 250,637,843	<i>Total loans</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(6,970,295)	(6,880,036)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<hr/> 12,44b	<hr/> 270,651,986	<hr/> 243,757,807	
Obligasi Pemerintah setelah penyesuaian				<i>Government bonds adjusted for amortization</i>
amortisasi diskonto dan premi	13,58	43,829,797	44,884,492	<i>of discount and premium</i>
Pajak dibayar dimuka	27a	1,436,609	816,858	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar dimuka	15	1,392,242	1,221,123	<i>Prepaid expenses</i>
Penyertaan saham		62,141	61,501	<i>Equity investments</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(24,707)	(21,994)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<hr/> 16	<hr/> 37,434	<hr/> 39,507	
Aset lain-lain - neto	17	3,369,915	3,156,891	<i>Other assets - net</i>
Aset tetap		12,509,791	11,181,236	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(6,287,741)	(5,667,667)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>

	18	6,222,050	5,513,569	
Aset pajak tangguhan - neto	27d	668,314	986,462	<i>Deferred tax assets - net</i>
TOTAL ASET		416,573,708	386,654,815	TOTAL ASSETS
		_____	_____	_____

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/

Notes	2014	2013
-------	------	------

LIABILITAS, DANA SYIRKAH

TEMPORER DAN EKUITAS

LIABILITAS

Liabilitas segera	19	1,813,065	1,759,870	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah				<i>Deposits from customers</i>
- Pihak berelasi		39,005,406	40,888,709	<i>Related parties</i> -
- Pihak ketiga		261,259,403	241,851,245	<i>Third parties</i> -
Total simpanan nasabah	20,44c,58	300,264,809	282,739,954	<i>Total deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain				<i>Deposits from other banks</i>
- Pihak berelasi		366,655	43,535	<i>Related parties</i> -
- Pihak ketiga		2,035,216	2,773,906	<i>Third parties</i> -
Total simpanan dari bank lain	21,44e,58	2,401,871	2,817,441	<i>Total deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	11	661,609	1,181,732	<i>Derivatives payable</i>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22	2,491,931	-	<i>Securities sold under agreements to repurchase</i>
Liabilitas akseptasi	23	6,468,603	6,198,972	<i>Acceptances payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	24	659,592	482,905	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		291,314	286,915	<i>Corporate income tax</i> -
- Pajak lainnya		26,249	37,042	<i>Other taxes</i> -

LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH

FUNDS AND EQUITY

LIABILITIES

Total utang pajak	27b	317,563	323,957	<i>Total taxes payable</i>
Imbalan kerja	41	3,393,307	3,149,697	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan	25	87,230	104,092	<i>Provisions</i>
Liabilitas lain-lain	26	5,218,778	5,707,851	<i>Other liabilities</i>
Efek-efek yang diterbitkan	28	6,158,031	6,036,533	<i>Securities issued</i>
Pinjaman yang diterima	29	11,212,265	18,950,523	<i>Borrowings</i>
TOTAL LIABILITAS		341,148,654	329,453,527	<i>TOTAL LIABILITIES</i>

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

31 DECEMBER 2014 AND 2013

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/

Notes	2014	2013
-------	------	------

DANA SYIRKAH TEMPORER

Simpanan nasabah

Tabungan Mudharabah	30,58		
- Pihak berelasi	5,622	5,270	
- Pihak ketiga	4,803,565	4,275,585	
Total tabungan Mudharabah	4,809,187	4,280,855	

TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Deposits from customers

Mudharabah saving deposits

Related parties -

Third parties -

Total Mudharabah saving deposits

Deposito Mudharabah

31,58		
- Pihak berelasi	714	163,648
- Pihak ketiga	8,818,720	4,705,738

Mudharabah time deposits

Related parties -

Third parties -

Total Mudharabah time deposits

Total simpanan nasabah

13,628,621

Total deposits from customers

Simpanan dari bank lain

Tabungan Mudharabah	30,58		
- Pihak berelasi	-	-	
- Pihak ketiga	67,884	-	
Total tabungan Mudharabah	67,884	-	

Deposits from other banks

Mudharabah saving deposits

Related parties -

Third parties -

Total Mudharabah saving deposits

Deposito Mudharabah

31,58		
- Pihak berelasi	-	100

Mudharabah time deposits

Related parties -

- Pihak ketiga	707,241	367,442	<i>Third parties</i> -
Total deposito <i>Mudharabah</i>	707,241	367,542	<i>Total Mudharabah time deposits</i>
Total simpanan dari bank lain	775,125	367,542	<i>Total deposits from other banks</i>
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	14,403,746	9,517,783	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk

DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARIES

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

	Catatan/	Notes	2014	2013	
PENDAPATAN BUNGA					INTEREST INCOME
DAN PENDAPATAN SYARIAH	36		33,364,942	26,450,708	AND SHARIA INCOME
BEBAN BUNGA					INTEREST EXPENSE
DAN BEBAN SYARIAH	37		(10,988,641)	(7,392,427)	AND SHARIA EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA DAN					INTEREST INCOME AND
PENDAPATAN SYARIAH - NETO			22,376,301	19,058,281	SHARIA INCOME - NET
PENDAPATAN					
OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi lainnya			5,027,135	3,999,960	<i>Other fee and commission</i>
Penerimaan kembali aset					
yang telah dihapusbukukan			1,856,400	2,137,692	<i>Recovery of assets written off</i>
Pendapatan premi asuransi			1,475,506	1,582,106	<i>Insurance premium income</i>
Keuntungan dari aset keuangan					<i>Gain from financial assets</i>
yang dimiliki untuk diperdagangkan			416,830	39,566	<i>held for trading</i>
Keuntungan dari penjualan					
aset keuangan yang diklasifikasikan					<i>Gain on sale of financial assets</i>
tersedia untuk dijual dan					<i>classified as available for sale</i>
dimiliki untuk diperdagangkan			481,741	496,747	<i>and held for trading</i>
Laba selisih kurs - neto			692,645	530,731	<i>Foreign exchange gains - net</i>
Lain-lain			765,099	654,102	<i>Others</i>

TOTAL PENDAPATAN				TOTAL OTHER OPERATING
OPERASIONAL LAINNYA	10,715,356	9,440,904		INCOME
PEMBENTUKAN				
CADANGAN KERUGIAN	6,7,8,9,10			ALLOWANCE FOR
PENURUNAN NILAI	12,16,17,25b	(3,641,992)	(2,707,694)	IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL				OTHER OPERATING
LAINNYA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	38,41	(6,781,041)	(6,083,876)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Umum dan administrasi	40	(5,090,784)	(4,539,699)	<i>General and administrative</i>
<i>Underwriting asuransi</i>		(1,343,033)	(1,088,021)	<i>Underwriting insurance</i>
Beban promosi		(844,804)	(935,349)	<i>Promotion expense</i>
Premi penjaminan		(586,875)	(509,222)	<i>Guarantee premium</i>
Lain-lain	39	(1,456,837)	(1,416,521)	<i>Others</i>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL				TOTAL OTHER OPERATING
LAINNYA	(16,103,374)	(14,572,688)		EXPENSES
LABA OPERASIONAL	13,346,291	11,218,803		OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN				NON-OPERATING
OPERASIONAL – NETO	178,019	59,362		INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN				INCOME BEFORE
PAJAK	13,524,310	11,278,165		TAX EXPENSE
Beban Pajak				<i>Tax expense</i>
Kini	(2,686,458)	(2,182,964)		<i>Current</i>
Tangguhan	(8,473)	(37,260)		<i>Deferred</i>
Total beban pajak	27c	(2,694,931)	(2,220,224)	<i>Total tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	10,829,379	9,057,941		INCOME FOR THE YEAR

LAMPIRAN 4

**Laporan keuangan PT. Bank
Mandiri (Persero) Tbk.**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN 1 JANUARI 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)
ASET				
Kas	2c, 2g	19.051.934	15.482.025	11.572.429
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 2h, 4	43.904.419	38.272.155	36.152.674
Giro pada Bank Lain	2c, 2f, 2g, 2h, 5			
Pihak berelasi	55	39.388	16.079	44.516
Pihak ketiga		14.008.687	9.635.693	9.783.153
		14.048.075	9.651.772	9.827.669
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(11.591)	(6.268)	(10.841)
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih		14.036.484	9.645.504	9.816.828
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2f, 2i, 6			
Pihak berelasi	55	916.782	1.343.968	785.494
Pihak ketiga		44.302.651	46.979.515	50.754.297
		45.219.433	48.323.483	51.539.791
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(105.599)	(85.258)	(146.729)
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – bersih		45.113.834	48.238.225	51.393.062
Efek-efek	2c, 2f, 2j, 7			
Pihak berelasi	55	8.937.255	4.190.754	6.398.232
Pihak ketiga		18.451.995	16.376.099	14.451.931
		27.389.250	20.566.853	20.850.163
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai		(586.702)	(243.000)	(330.481)
Jumlah Efek-efek - bersih		26.802.548	20.323.853	20.519.682

Obligasi Pemerintah - Pihak berelasi	2c, 2f, 2k, 8, 55	82.227.428	79.072.173	78.661.519
Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan	2c, 2f, 2l, 9			
Pihak berelasi	55	3.904.858	3.784.548	2.752.711
Pihak ketiga		5.043.525	2.889.870	3.138.579
		8.948.383	6.674.418	5.891.290
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.424.454)	(1.125.015)	(1.079.302)
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih		7.523.929	5.549.403	4.811.988
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan				
Janji Dijual Kembali	2c, 2f, 2m, 10			
Pihak berelasi	55	-	-	758.703
Pihak ketiga		3.737.613	14.515.235	11.611.182
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan				
Janji Dijual Kembali - bersih		3.737.613	14.515.235	12.369.885
Tagihan Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	55	2.792	231	4.391
Pihak ketiga		168.086	86.912	109.266
Jumlah Tagihan Derivatif - bersih		170.878	87.143	113.657
Kredit yang Diberikan	2c, 2f, 2o, 12			
Pihak berelasi	55	57.315.200	45.952.610	36.846.173
Pihak ketiga		409.855.249	338.629.096	274.247.133
Jumlah Kredit yang Diberikan		467.170.449	384.581.706	311.093.306
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(16.535.651)	(14.011.350)	(12.105.048)
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		450.634.798	370.570.356	298.988.258

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN 1 JANUARI 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)
ASET (lanjutan)				
Piutang Pembiayaan Konsumen		2c, 2f, 2p, 13		
Pihak berelasi	55	5.738	5.197	5.876
Pihak ketiga		4.639.163	3.913.949	3.242.684
		4.644.901	3.919.146	3.248.560
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(133.356)	(90.777)	(62.990)
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - bersih		4.511.545	3.828.369	3.185.570
Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp7.537 dan Rp1.767 dan Rp197 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012		2c, 2q, 14	612.154	327.680
Tagihan Akseptasi		2c, 2f, 2u, 15		
Pihak berelasi	55	779.807	1.505.031	892.184
Pihak ketiga		9.398.563	6.452.481	5.658.919
		10.178.370	7.957.512	6.551.103
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(63.481)	(37.041)	(40.667)
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih		10.114.889	7.920.471	6.510.436
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.224, Rp3.044 dan Rp829 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012		2s, 16	4.667	4.306
Biaya Dibayar Dimuka		17	1.489.010	1.435.757
Pajak Dibayar Dimuka		2ad, 33a	1.126.549	28.174
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp5.612.651,				21.540

Rp4.938.075 dan Rp4.346.115 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2r, 18	7.645.598	7.002.690	6.049.246
Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp1.354.113, Rp1.213.891 dan Rp1.125.502 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2r.i, 2s, 19	1.160.255	860.702	698.713
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp289.412, Rp276.769 dan Rp300.005 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012	2c, 2t, 2v, 20	8.908.732	8.487.874	5.775.764
Aset Pajak Tangguhan	2ad, 33e	4.322.498	3.966.613	3.800.412
JUMLAH ASET		733.099.762	635.618.708	551.891.704
		<hr/>	<hr/>	<hr/>

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN 1 JANUARI 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)
LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Liabilitas Segera	2w	762.130	1.694.231	1.301.472
Simpanan Nasabah				
Giro	2c, 2f, 2x, 21			
Pihak berelasi	55	26.507.150	25.554.282	23.327.168
Pihak ketiga		96.920.499	88.353.574	69.203.418
Jumlah Giro		123.427.649	113.907.856	92.530.586
Tabungan	2c, 2f, 2x, 22			
Pihak berelasi	55	202.205	928.851	748.157
Pihak ketiga		215.815.405	183.040.905	149.120.176
Jumlah Tabungan		216.017.610	183.969.756	149.868.333
Deposito berjangka	2c, 2f, 2x, 23			
Pihak berelasi	55	27.976.500	21.604.790	28.651.516
Pihak ketiga		141.574.497	123.355.461	113.678.168
Jumlah Deposito berjangka		169.550.997	144.960.251	142.329.684
Jumlah Simpanan Nasabah		508.996.256	442.837.863	384.728.603
Simpanan dari Bank Lain				
Giro dan Tabungan	2c, 2f, 2y, 24			
Pihak berelasi	55	63.613	141.996	214.580
Pihak ketiga		2.989.406	2.103.494	2.353.571
Jumlah Giro dan Tabungan		3.053.019	2.245.490	2.568.151
<i>Inter-bank call money - Pihak ketiga</i>	2c, 2y, 25	1.280.850	327.100	58.281
Deposito berjangka	2c, 2y, 26			
Pihak ketiga		8.109.444	11.444.247	9.691.453
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		12.443.313	14.016.837	12.317.885

Liabilitas kepada Pemegang Polis <i>Unit-Linked</i>	2z, 27	12.002.997	11.034.239	9.044.266
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan	2c, 2f, 2m, 28			
Janji Dibeli Kembali	55			
Pihak berelasi		1.509.324		-
Pihak ketiga		3.146.825		-
Jumlah Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan				
Janji Dibeli Kembali		4.656.149		-
Liabilitas Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	55	372	333	3.880
Pihak ketiga		225.796	112.924	161.498
Jumlah Liabilitas Derivatif		226.168	113.257	165.378
Liabilitas Akseptasi	2c, 2f, 2u, 29			
Pihak berelasi	55	445.929	262.481	286.007
Pihak ketiga		9.732.441	7.695.031	6.265.096
Jumlah Liabilitas Akseptasi		10.178.370	7.957.512	6.551.103
Efek-efek yang Diterbitkan	2c, 2f, 2aa, 30			
Pihak berelasi	55	328.000	205.000	158.000
Pihak ketiga		1.454.862	1.343.076	2.056.177
		1.782.862	1.548.076	2.214.177
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(3.265)	(2.200)	(2.589)
Jumlah Efek-efek yang Diterbitkan		1.779.597	1.545.876	2.211.588

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN 1 JANUARI 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2013	31 Desember 2012 *)	1 Januari 2012 *)
LIABILITAS, DANA SYIRKAH				
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				
LIABILITAS (lanjutan)				
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjenси	31c	200.501	189.085	234.364
Beban yang Masih Harus Dibayar	2c, 2af, 32	3.326.475	2.344.762	2.267.167
Utang Pajak	2ad, 33b			
Pajak Penghasilan		1.673.030	2.110.829	761.737
Pajak Lain-lain		453.834	551.592	529.326
Jumlah Utang Pajak		2.126.864	2.662.421	1.291.063
Liabilitas Imbalan Kerja	2ai, 34, 50	4.585.069	3.813.318	2.829.919
Provisi		822.582	746.821	728.094
Liabilitas Lain-lain	2c, 35	14.166.214	13.780.041	10.153.552
Pinjaman yang Diterima	2c, 2f, 2ab, 36			
Pihak berelasi	55	778.314	934.868	1.104.665
Pihak ketiga		15.218.874	10.673.964	10.598.833
Jumlah Pinjaman yang Diterima		15.997.188	11.608.832	11.703.498
Pinjaman Subordinasi	2c, 2f, 2ac, 37			
Pihak berelasi	55	1.939.800	1.936.800	1.895.000
Pihak ketiga		2.525.815	3.201.150	3.956.798
Jumlah Pinjaman Subordinasi		4.465.615	5.137.950	5.851.798
JUMLAH LIABILITAS		596.735.488	519.483.045	451.379.750
DANA SYIRKAH TEMPORER		2f, 2ae, 38		
Simpanan Nasabah				
Pihak berelasi	55			
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan Mudharabah -				

Investasi Tidak Terikat	38a.2a	94.833	30.105	9.127
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38a.3	931.213	1.948.412	2.371.249
Jumlah pihak berelasi		1.026.046	1.978.517	2.380.376
Pihak ketiga				
Giro - Investasi Terikat dan Giro <i>Mudharabah</i>				
<i>Musyarakah</i>	38a.1	17.875	3.158	85.602
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan <i>Mudharabah</i> -				
Investasi Tidak Terikat	38a.2a	20.398.444	18.216.348	13.902.360
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38a.3	25.903.040	19.878.232	21.153.463
Jumlah pihak ketiga		46.319.359	38.097.738	35.141.425
Jumlah Simpanan Nasabah		47.345.405	40.076.255	37.521.801
Simpanan dari Bank Lain				
Pihak ketiga				
Tabungan <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38b	144.876	181.054	162.546
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38b	83.397	122.765	173.199
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		228.273	303.819	335.745
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		47.573.678	40.380.074	37.857.546

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN DAN BEBAN			
OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2f, 2af, 41, 55	50.208.842	42.550.442
Beban Bunga dan Beban Syariah	2f, 2af, 42, 55	(17.432.216)	(15.019.850)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		32.776.626	27.530.592
Pendapatan Premi	2ag	6.446.149	5.664.495
Beban Klaim	2ag	(3.820.143)	(3.501.423)
PENDAPATAN PREMI - BERSIH		2.626.006	2.163.072
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN			
PREMI – BERSIH		35.402.632	29.693.664
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	8.704.095	7.400.355
Laba selisih kurs – bersih	2e	1.853.099	1.094.476
Lain-lain	43	4.129.443	3.402.991
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		14.686.637	11.897.822
Pembentukan Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	2c, 44	(4.871.442)	(3.423.067)
Pembalikan Penyisihan Estimasi			
Kerugian atas Komitmen			
dan Kontinjensi	2c, 31c	10.784	43.937
Pembalikan/(Pembentukan) Penyisihan Kerugian	2t, 45	4.324	(13.090)
(Kerugian)/Keuntungan yang Belum Direalisasi dari			
(Penurunan)/Kenaikan Nilai Wajar Efek-efek,			
Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang			
Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 46	(219.353)	42.470
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek			

dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 47	39.116	296.739
Beban Operasional Lainnya	2f, 2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	48, 50, 55	(9.431.337)	(8.045.716)
Beban umum dan administrasi	2r, 49	(9.898.400)	(8.253.902)
Lain-lain – bersih	51	(2.171.250)	(2.613.410)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(21.500.987)	(18.913.028)
LABA OPERASIONAL		23.551.711	19.625.447
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	52	510.126	878.821
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		24.061.837	20.504.268
Beban Pajak			
Kini	2ad, 33c, 33d	(5.288.489)	(4.640.513)
Tangguhan	2ad, 33c, 33e	56.586	179.863
Jumlah Beban Pajak – Bersih		(5.231.903)	(4.460.650)
LABA BERSIH		18.829.934	16.043.618

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET			
Kas	2c, 2g	20.704.563	19.051.934
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2g, 2h, 4	50.598.840	43.904.419
Giro pada Bank Lain	2c, 2f, 2g, 2h, 5		
Pihak berelasi	55	20.937	39.388
Pihak ketiga		8.965.894	14.008.687
		8.986.831	14.048.075
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(3.364)	(11.591)
Jumlah Giro pada Bank Lain - bersih		8.983.467	14.036.484
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2c, 2f, 2i, 6		
Pihak berelasi	55	1.503.078	916.782
Pihak ketiga		59.709.674	44.302.651
		61.212.752	45.219.433
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(95.147)	(105.599)
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – bersih		61.117.605	45.113.834
Efek-efek	2c,2f,2j, 7		
Pihak berelasi	55	14.803.097	8.937.255
Pihak ketiga		26.048.061	18.451.995
		40.851.158	27.389.250
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi, kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek dan cadangan kerugian penurunan nilai		(386.000)	(586.702)
Jumlah Efek-efek - bersih		40.465.158	26.802.548
Obligasi Pemerintah - Pihak berelasi	2c, 2f, 2k, 8, 55	86.153.906	82.227.428

Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan		2c, 2f, 2l, 9		
Pihak berelasi	55	6.414.623	3.904.858	
Pihak ketiga		6.823.344	5.043.525	
		13.237.967	8.948.383	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(1.586.271)	(1.424.454)	
Jumlah Tagihan Lainnya - Transaksi Perdagangan - bersih		11.651.696	7.523.929	
Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan				
Janji Dijual Kembali	2c, 2m, 10			
Pihak berelasi		19.786.745	3.737.613	
Pihak ketiga		(41.941)	-	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai				
Jumlah Tagihan atas Efek-efek yang Dibeli dengan				
Janji Dijual Kembali - bersih		19.744.804	3.737.613	
Tagihan Derivatif	2c, 2f, 2n, 11			
Pihak berelasi	55	5.807	2.792	
Pihak ketiga		65.237	168.086	
Jumlah Tagihan Derivatif - bersih		71.044	170.878	
Kredit yang Diberikan	2c, 2f, 2o,12			
Pihak berelasi	55	67.613.532	57.315.200	
Pihak ketiga		455.488.285	409.855.249	
Jumlah Kredit yang Diberikan		523.101.817	467.170.449	
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(17.706.947)	(16.535.651)	
Jumlah Kredit yang Diberikan - bersih		505.394.870	450.634.798	

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
ASET (lanjutan)			
Piutang Pembiayaan Konsumen	2c, 2f, 2p, 13		
Pihak berelasi	55	7.420	5.738
Pihak ketiga		6.080.567	4.639.163
		<hr/> 6.087.987	<hr/> 4.644.901
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(194.852)	(133.356)
Jumlah Piutang Pembiayaan Konsumen - bersih		<hr/> 5.893.135	<hr/> 4.511.545
Investasi bersih dalam Sewa Pembiayaan			
Pihak ketiga		783.737	619.691
		<hr/> 783.737	<hr/> 619.691
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(17.213)	(7.537)
Investasi dalam Sewa Pembiayaan - bersih	2c, 2q, 14	766.524	612.154
Tagihan Akseptasi	2c, 2f, 2u, 15		
Pihak berelasi	55	252.138	779.807
Pihak ketiga		12.861.921	9.398.563
		<hr/> 13.114.059	<hr/> 10.178.370
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		(106.927)	(63.481)
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih		<hr/> 13.007.132	<hr/> 10.114.889
Penyertaan Saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp3.182 dan Rp3.224 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2s, 16	55.490	4.667
Biaya Dibayar Dimuka	17	1.837.500	1.489.010
Pajak Dibayar Dimuka	2ad, 33a	2.591.982	1.126.549
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp6.558.196 dan Rp5.612.651 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2r, 18	8.928.856	7.645.598

Aset Tidak Berwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp1.575.399 dan Rp1.354.113 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2r.i, 2s, 19	1.644.583	1.160.255
Aset Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan kerugian masing-masing sebesar Rp251.505 dan Rp289.412 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2c,2t, 2v, 20	11.239.398	8.908.732
Aset Pajak Tangguhan	2ad, 33e	4.189.120	4.322.498
JUMLAH ASET		855.039.673	733.099.762
		_____	_____

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Segera	2w	1.156.366	762.130
Simpanan Nasabah			
Giro	2c, 2f, 2x, 21		
Pihak berelasi	55	19.751.219	26.507.150
Pihak ketiga		108.302.339	96.920.499
Jumlah Giro		128.053.558	123.427.649
Tabungan	2c, 2f, 2x, 22		
Pihak berelasi	55	121.683	202.205
Pihak ketiga		231.339.573	215.815.405
Jumlah Tabungan		231.461.256	216.017.610
Deposito berjangka	2c, 2f, 2x, 23		
Pihak berelasi	55	33.459.942	27.976.500
Pihak ketiga		190.474.155	141.574.497
Jumlah Deposito berjangka		223.934.097	169.550.997
Jumlah Simpanan Nasabah		583.448.911	508.996.256
Simpanan dari Bank Lain			
Giro dan Tabungan	2c, 2f, 2y, 24		
Pihak berelasi	55	25.569	63.613
Pihak ketiga		3.473.493	2.989.406
Jumlah Giro dan Tabungan		3.499.062	3.053.019
<i>Inter-bank call money - Pihak ketiga</i>	2c, 2y, 25	2.892.000	1.280.850
Deposito berjangka	2c, 2y, 26		
Pihak ketiga		11.140.783	8.109.444
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		17.531.845	12.443.313

Liabilitas kepada Pemegang Polis <i>Unit-Linked</i>	2z, 27	17.343.799	12.002.997
Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan	2c, 2f, 2m, 28		
Janji Dibeli Kembali	55		
Pihak berelasi	-		1.509.324
Pihak ketiga	6.112.589		3.146.825
Jumlah Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan			
Janji Dibeli Kembali	6.112.589		4.656.149
Liabilitas Derivatif	2c, 2f, 2n, 11		
Pihak berelasi	55	8.679	372
Pihak ketiga		148.376	225.796
Jumlah Liabilitas Derivatif		157.055	226.168
Liabilitas Akseptasi	2c, 2f, 2u, 29		
Pihak berelasi	55	1.366.249	445.929
Pihak ketiga		11.747.810	9.732.441
Jumlah Liabilitas Akseptasi		13.114.059	10.178.370
Efek-efek yang Diterbitkan	2c, 2f, 2aa, 30		
Pihak berelasi	55	437.000	328.000
Pihak ketiga		1.575.256	1.454.862
		2.012.256	1.782.862
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(2.631)	(3.265)
Jumlah Efek-efek yang Diterbitkan		2.009.625	1.779.597

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
LIABILITAS, DANA SYIRKAH			
TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	31c	196.793	200.501
Beban yang Masih Harus Dibayar	2c, 2af, 32	3.880.273	3.326.475
Utang Pajak	2ad, 33b		
Pajak Penghasilan		897.644	1.673.030
Pajak Lain-lain		977.497	453.834
Jumlah Utang Pajak		1.875.141	2.126.864
Liabilitas Imbalan Kerja	2ai, 34, 50	5.181.160	4.585.069
Provisi		667.644	822.582
Liabilitas Lain-lain	2c, 35	16.370.686	14.166.214
Pinjaman yang Diterima	2c, 2f, 2ab, 36		
Pihak berelasi	55	252.149	778.314
Pihak ketiga		23.974.955	15.218.874
Jumlah Pinjaman yang Diterima		24.227.104	15.997.188
Pinjaman Subordinasi	2c, 2f, 2ac, 37		
Pihak berelasi	55	1.909.800	1.939.800
Pihak ketiga		1.836.774	2.525.815
Jumlah Pinjaman Subordinasi		3.746.574	4.465.615
JUMLAH LIABILITAS		697.019.624	596.735.488
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Simpanan Nasabah	2f, 2ae, 38		
Pihak berelasi	55		
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan <i>Mudharabah</i> -			
Investasi Tidak Terikat	38a.2a	37.195	94.833

Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38a.3	455.230	931.213
Jumlah pihak berelasi		<u>492.425</u>	<u>1.026.046</u>
Pihak ketiga			
<i>Giro - Investasi Terikat dan Giro Mudharabah</i>			
<i>Musytarakah</i>	38a.1	13.533	17.875
Tabungan - Investasi Terikat dan Tabungan <i>Mudharabah</i> -			
Investasi Tidak Terikat	38a.2a	20.946.548	20.398.444
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38a.3	31.480.676	25.903.040
Jumlah pihak ketiga		<u>52.440.757</u>	<u>46.319.359</u>
Jumlah Simpanan Nasabah		<u>52.933.182</u>	<u>47.345.405</u>
Simpanan dari Bank Lain			
Pihak ketiga			
Tabungan <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38b	163.544	144.876
Deposito <i>Mudharabah</i> - Investasi Tidak Terikat	38b	78.761	83.397
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>242.305</u>	<u>228.273</u>
JUMLAH DANA <i>SYIRKAH TEMPORER</i>		53.175.487	47.573.678

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013*)
PENDAPATAN DAN BEBAN			
OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2f, 2af, 41, 55	62.637.942	50.208.842
Beban Bunga dan Beban Syariah	2f, 2af, 42, 55	(23.505.518)	(16.399.424)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		39.132.424	33.809.418
Pendapatan Premi	2ag	9.364.287	6.446.149
Beban Klaim	2ag	(6.683.717)	(3.820.143)
PENDAPATAN PREMI- BERSIH		2.680.570	2.626.006
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN			
PREMI - BERSIH		41.812.994	36.435.424
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	9.131.975	8.704.095
Laba selisih kurs - bersih	2e	1.587.639	1.853.099
Lain-lain	43	3.968.201	4.129.443
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		14.687.815	14.686.637
Pembentukan Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	2c, 44	(5.718.130)	(4.871.442)
Pembalikan Penyisihan Estimasi			
Kerugian atas Komitmen			
dan Kontinjensi	2c, 31c	5.313	10.784
Pembalikan Penyisihan Kerugian	2t, 45	183.481	4.324
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari			
Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek,			
Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang			
Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 46	146.521	(219.353)

Keuntungan dari Penjualan Efek-efek			
dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 47	234.463	39.116
Beban Operasional Lainnya			
	2f, 2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	48, 50, 55	(10.848.031)	(9.431.337)
Beban umum dan administrasi	2r, 49	(11.448.310)	(9.898.400)
Lain-lain - bersih	51	(3.078.010)	(3.204.042)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(25.374.351)	(22.533.779)
LABA OPERASIONAL		25.978.106	23.551.711
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	52	29.909	510.126
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		26.008.015	24.061.837
Beban Pajak			
Kini	2ad, 33c, 33d	(5.309.919)	(5.288.489)
Tangguhan	2ad, 33c, 33e	(43.313)	56.586
Jumlah Beban Pajak - Bersih		(5.353.232)	(5.231.903)
LABA BERSIH		20.654.783	18.829.934

LAMPIRAN 5

**Laporan keuangan PT. Bank
Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

Catatan/

	2012	Notes	2011	
ASET				ASSETS
KAS	694.941	2a,4	512.399	CASH
				CURRENT ACCOUNTS
GIRO PADA BANK INDONESIA	7.297.835	2f,5	5.261.418	WITH BANK INDONESIA
				CURRENT ACCOUNTS
GIRO PADA BANK LAIN		2f,6,40		WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga	152.826		202.489	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	10.917		8.085	<i>Related parties</i>
	163.743		210.574	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.750)		(2.322)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	161.993		208.252	
PENEMPATAN PADA BANK		2c,2d,2e		PLACEMENTS WITH BANK
INDONESIA DAN BANK LAIN		2g,7,40		INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak ketiga	11.267.346		9.630.615	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	205.000		150.000	<i>Related pa</i>
	11.472.346		9.780.615	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.050)		(3.051)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	11.466.296		9.777.564	

EFEK-EFEK - setelah ditambah

premium yang belum diamortisasi

sebesar Rp40 pada tanggal 31 Desember 2012 dan setelah dikurangi diskonto - neto yang belum diamortisasi sebesar Rp1.023 pada tanggal 31 Desember 2011,	SECURITIES - Net of unamortized premium of Rp40 as of December 31, 2012 and unamortized discount - net of Rp1,023 as of December 31, 2011,
Pihak ketiga	Third parties
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	<i>Available-for-sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	<i>Held-to-maturity -</i>
Pihak-pihak berelasi	Related parties
- Tersedia untuk dijual	<i>Available-for-sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	<i>Held-to-maturity -</i>
Total efek-efek	1.022.565
Cadangan kerugian penurunan nilai	<i>(8.769)</i>
	1.013.796
	738.967
	733.953
	Total securities
	<i>Allowance for impairment losses</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)

December 31, 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

Catatan/

2012

Notes

2011

ASET (lanjutan)

ASSETS (continued)

OBLIGASI PEMERINTAH

setelah ditambah premium - neto			GOVERNMENT BONDS
belum diamortisasi sebesar Rp94			<i>net of unamortized premium – net</i>
pada tanggal 31 Desember 2012			<i>of Rp94 as of December 31, 2012</i>
dan setelah dikurangi			<i>and unamortized discount</i>
diskonto - neto yang belum	2c,2d,2e,		<i>- net of Rp 3,455 as of</i>
diamortisasi sebesar Rp 3.455	2h,9,40		<i>December 31, 2011,</i>
pada tanggal 31 Desember 2011			
- Nilai wajar melalui laporan			<i>Fair value through -</i>
laba rugi	45.748	-	<i>profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	5.772.688	5.685.269	<i>Available-for-sale -</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.650.494	1.421.545	<i>Held-to-maturity -</i>
	<hr/>	<hr/>	
	7.468.930	7.106.814	

KREDIT YANG DIBERIKAN

2c,2d,2e,2j,

DAN PEMBIAYAAN/

2k,10,15,

LOANS AND SHARIA

PIUTANG SYARIAH

16,17,21,40

FINANCING/RECEIVABLES

Kredit yang diberikan

Loans

Pihak ketiga

75.277.840

58.799.385

Third parties

Pihak - pihak berelasi

132.865

538.371

Related parties

Total kredit yang diberikan

75.410.705

59.337.756

Total loans

Cadangan kerugian penurunan nilai

(788.913)

(804.587)

Allowance for impairment losses

	74.621.792	58.533.169	
Pembiayaan/piutang syariah			<i>Sharia financing/receivables</i>
Pihak ketiga	5.998.588	4.224.877	<i>Third parties</i>
Pihak - pihak berelasi	1.470	1.051	<i>Related parties</i>
 Total pembiayaan/piutang	 <hr/>	 <hr/>	 <i>Total sharia financing/receivables</i>
syariah	6.000.058	4.225.928	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(191.801)	(139.511)	<i>Allowance for impairment losses</i>
 <hr/>	 <hr/>	 <hr/>	
	5.808.257	4.086.417	
 <hr/>	 <hr/>	 <hr/>	
	80.430.049	62.619.586	
ASET TETAP	2l,2m,11,31		PREMISES AND EQUIPMENT
Nilai perolehan	2.626.540	2.278.166	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(1.043.728)	(780.711)	<i>Accumulated depreciation</i>
 <hr/>	 <hr/>	 <hr/>	
	1.582.812	1.497.455	
BUNGA YANG MASIH AKAN			
DITERIMA	871.985	12	INTEREST RECEIVABLE
ASET PAJAK TANGGUHAN			DEFERRED TAX ASSETS
- Neto	-	2ab,35	<i>- Net</i>
ASET LAIN-LAIN	759.956	2m,2n,13	OTHER ASSETS
 <hr/>	 <hr/>	 <hr/>	
TOTAL ASET	111.748.593	89.121.459	TOTAL ASSETS
 <hr/>	 <hr/>	 <hr/>	
 <hr/>	 <hr/>	 <hr/>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)

December 31, 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

	Catatan/			
	2012	Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	1.201.499	20,14	1.017.008	CURRENT LIABILITIES
SIMPANAN DARI NASABAH	2c,2d,2p,40			DEPOSITS FROM CUSTOMERS
Giro		15		<i>Demand deposits</i>
Pihak ketiga	5.070.079		3.816.916	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	7.440.454		8.898.546	<i>Related parties</i>
	12.510.533		12.715.462	
Giro <i>Wadiyah</i>		15		<i>Wadiyah demand deposits</i>
Pihak ketiga	638.709		241.209	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	121.985		192.916	<i>Related parties</i>
	760.694		434.125	
	13.271.227		13.149.587	
Tabungan		16		<i>Savings deposits</i>
Pihak ketiga	20.815.891		14.337.485	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	63.532		73.069	<i>Related parties</i>
	20.879.423		14.410.554	
Tabungan <i>Wadiyah</i> dan <i>Mudharabah</i>				<i>Wadiyah and Mudharabah savings</i>
<i>Mudharabah</i>		16		<i>Deposits</i>
Pihak ketiga	658.618		402.890	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	2.384		2.469	<i>Related parties</i>

	661.002	405.359	
	<hr/>	<hr/>	
	21.540.425	14.815.913	
	<hr/>	<hr/>	
Deposito berjangka	17		<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	14.612.144	14.055.132	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	26.909.431	16.972.268	<i>Related parties</i>
	<hr/>	<hr/>	
	41.521.575	31.027.400	
	<hr/>	<hr/>	
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	17		<i>Mudharabah time deposits</i>
Pihak ketiga	2.746.239	2.917.823	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	1.588.517	59.292	<i>Related parties</i>
	<hr/>	<hr/>	
	4.334.756	2.977.115	
	<hr/>	<hr/>	
	45.856.331	34.004.515	
	<hr/>	<hr/>	
Total Simpanan dari Nasabah	80.667.983	61.970.015	<i>Total Deposits from Customers</i>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2c,2d, 2q,		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak ketiga	668.965	18.40	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	37.738	10.228	<i>Related parties</i>
	<hr/>	<hr/>	
	706.703	792.970	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)

December 31, 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

Catatan/

2012

Notes

2011

LIABILITAS DAN EKUITAS

(lanjutan)

LIABILITIES AND EQUITY (continued)

LIABILITAS (lanjutan)

LIABILITIES (continued)

EFEK-EFEK YANG DIJUAL

DENGAN JANJI DIBELI

KEMBALI - setelah dikurangi

SECURITIES SOLD UNDER

beban bunga yang belum

REPURCHASE AGREEMENTS -

diamortisasi masing-masing

Net of unamortized interest

sebesar Nihil dan Rp10.607,

expense of Nil and Rp10,607,

pada tanggal 31 Desember 2012

as of December 31, 2012 and

dan 2011

2011, respectively

Pihak ketiga

2.335.000

2c,2d,2r,

3.691.790

Third parties

Pihak-pihak berelasi

-

9.19.40

758.704

Related parties

2.335.000

4.450.494

SURAT-SURAT BERHARGA

YANG DITERBITKAN - setelah

dikurangi biaya emisi

SECURITIES ISSUED -

obligasi yang belum

Net of unamortized bond

diamortisasi masing-masing

1c,2d,2s,

issuance cost of Rp13,224

sebesar Rp13.224 dan Rp11.618,

20

and Rp11,618, as of

pada tanggal 31 Desember

December 31, 2012 and 2011,

2012 dan 2011

7.136.776

5.438.382

Respectively

PINJAMAN YANG DITERIMA		<i>2c,2d,2t,</i>		FUND BORROWINGS
Pihak ketiga	3.165.614	21,40	3.402.801	<i>Third parties</i>
Pihak-pihak berelasi	3.571.646		2.292.506	<i>Related parties</i>
	<hr/>	6.737.260	<hr/> 5.695.307	
BUNGA YANG MASIH				
HARUS DIBAYAR	193.280	22	173.587	INTEREST PAYABLE
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN				DEFERRED TAX LIABILITIES
- Neto	45.009	2ab,35	-	- Net
ESTIMASI KERUGIAN				ESTIMATED LOSSES ON
KOMITMEN DAN				COMMITMENTS AND
KONTINJENSI	4.403	2ah,23,36	3.244	CONTINGENCIES
LIABILITAS LAIN-LAIN	2.441.809	2z,24	2.258.809	OTHER LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	<hr/> 101.469.722		<hr/> 81.799.816	TOTAL LIABILITIES
	<hr/>		<hr/>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/		
	2012	Notes	2011
PENDAPATAN DAN BEBAN			
OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan bagi Hasil			
Bunga	8.481.318	2w,27	7.334.318
Bagi hasil secara syariah	337.261	2y	221.786
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	8.818.579		7.556.104
Beban Bunga dan Bonus			
Bunga	(4.080.603)	2w,28	(3.759.509)
Beban pendanaan lainnya	(5.159)		(5.960)
Bonus	(5.998)	2y	(4.762)
Total Beban Bunga dan Bonus	(4.091.760)		(3.770.231)
Pendapatan Bunga dan Bagi hasil - Neto	4.726.819		3.785.873
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan	355.287		326.842

Keuntungan dari penjualan				<i>Gain on sale of</i>
obligasi Pemerintah - neto	8.551	2h,9	13.045	<i>Government bonds – net</i>
Keuntungan dari penjualan				<i>Gain on sale of</i>
efek-efek - neto	8.288	2h,8	27.123	<i>securities – net</i>
Keuntungan yang belum di realisasi				
dari perubahan nilai efek-efek				<i>Unrealized gain on changes in fair</i>
untuk nilai wajar - neto	8.620	2h,8	3.201	<i>value of securities – net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi				<i>Unrealized gain on changes</i>
dari perubahan nilai obligasi				<i>in fair value of Government</i>
pemerintah - neto	501	2h,8	-	<i>Bonds – net</i>
Pendapatan dari penerimaan				<i>Income from recovery of</i>
kredit yang telah dihapus buku	106.570		74.454	<i>loans written-off</i>
Lain-lain	83.677	29	67.352	<i>Others</i>
Total Pendapatan Operasional	<hr/>		<hr/>	
Lainnya	571.494		512.017	<i>Total Other Operating Income</i>
Penyisihan Kerugian Penurunan				<i>Provision for Impairment</i>
Nilai Aset Keuangan dan				<i>Losses on Financial and</i>
Non-Aset Keuangan	(212.624)	2e,2m,30	(109.562)	<i>Non-financial Assets</i>
(Beban) Pembalikan Estimasi				<i>(Provision for) Reversal of</i>
Kerugian Penurunan				<i>Estimated Losses on</i>
Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(1.159)	2m,2ah,23	57.538	<i>Commitments and Contingencies</i>
Beban Operasional Lainnya				<i>Other Operating Expenses</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	(1.486.938)	2z,32,37	(1.321.601)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Umum dan administrasi	(1.462.757)	31	(1.184.927)	<i>General and administrative</i>
Premi program penjaminan				<i>Premium on Government's</i>
Pemerintah	(134.876)	39	(105.693)	<i>guarantee program</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Desember 2012 dan 2011

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENTS COMPREHENSIVE INCOME

(continued)

Years Ended December 31, 2012 and 2011

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

Catatan/

2012

Notes

2011

Lain-lain	(128.990)	33	(107.896)	Others
Total Beban Operasional Lainnya	(3.213.561)		(2.720.117)	<i>Total Other Operating Expenses</i>
LABA OPERASIONAL	1.870.969		1.525.749	<i>INCOME FROM OPERATIONS</i>
BEBAN BUKAN				<i>NON-OPERATING</i>
OPERASIONAL - NETO	(7.767)	34	(3.489)	<i>EXPENSES – NET</i>
LABA SEBELUM				<i>INCOME BEFORE</i>
BEBAN PAJAK	1.863.202		1.522.260	<i>TAX EXPENSE</i>
BEBAN PAJAK		2ab,35		<i>TAX EXPENSE</i>
Kini	(392.729)		(392.836)	<i>Current</i>
Tangguhan	(106.511)		(10.763)	<i>Deferred</i>
Total Beban Pajak	(499.240)		(403.599)	<i>Total Tax Expense</i>
LABA TAHUN				<i>INCOME FOR THE</i>
BERJALAN	1.363.962		1.118.661	<i>YEAR</i>
Pendapatan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income</i>
Kerugian yang belum				
direalisasi atas perubahan				<i>Net unrealized loss on</i>
nilai wajar efek-efek dan obligasi				<i>changes in fair value of</i>
Pemerintah yang tersedia				<i>available-for-sale securities</i>

untuk dijual - neto setelah			<i>and Government bonds -</i>
pajak tangguhan	(6.123)	2h,8, 9	<i>net of deferred tax</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	1.357.839	1.026.201	TOTAL COMPREHENSIVE
TAHUN BERJALAN			INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM			EARNINGS PER SHARE
Dasar (Rupiah penuh)	148	2ad,26,45	<i>Basic (full Rupiah)</i>
Dilusian (Rupiah penuh)	147	45	<i>Diluted (full Rupiah)</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENT OF

FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2014

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

31 Desember/	Catatan/	31 Desember/
December 31, 2014	Notes	December 31, 2013

ASET				ASSETS
KAS	920.482	2a,2d,4	924.451	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	9.371.509	2a,2d,2f,5	9.858.758	CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		2a,2c,2d,		CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga	1.063.913	2e,2f,6,40	345.951	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	31.051		56.572	<i>Related parties</i>
	1.094.964		402.523	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.571)		(2.308)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	1.093.393		400.215	
				PLACEMENTS WITH
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN		2a,2c,2d, 2e,2g,7,40		BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak ketiga	1.496.455		4.834.318	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-		5.000	<i>Related parties</i>
	1.496.455		4.839.318	
Cadangan kerugian				<i>Allowance for</i>

penurunan nilai	-	(50)	<i>impairment losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
	1.496.455	4.839.268	
EFEK-EFEK	2a,2c,2d,		SECURITIES
Pihak ketiga	2e,2h,8,40		<i>Third parties</i>
			<i>Fair value through</i>
Nilai wajar melalui laba rugi	148.588	2.086.973	<i>profit or loss</i>
Tersedia untuk dijual	4.782.433	1.846.575	<i>Available-for-sale</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo	308.517	191.213	<i>Held-to-maturity</i>
	<hr/>	<hr/>	
	5.239.538	4.124.761	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
			<i>Fair value through</i>
Nilai wajar melalui laba rugi	-	9.660	<i>profit or loss</i>
Tersedia untuk dijual	71.151	-	<i>Available-for-sale</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo	135.683	76.019	<i>Held-to-maturity</i>
	<hr/>	<hr/>	
	206.834	85.679	
	<hr/>	<hr/>	
	5.446.372	4.210.440	
Cadangan kerugian			<i>Allowance for</i>
penurunan nilai	(9.402)	(8.758)	<i>impairment losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
	5.436.970	4.201.682	
	<hr/>	<hr/>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENT OF

FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014

**(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
OBLIGASI PEMERINTAH		2c,2d,2e,		GOVERNMENT BONDS
		2h,9,40		<i>Fair value through profit and loss</i>
Nilai wajar melalui laba rugi	591.732		696.747	
Tersedia untuk dijual	5.994.262		5.990.887	<i>Available-for-sale</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.652.071		1.697.326	<i>Held-to-maturity</i>
	8.238.065		8.384.960	
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH		2c,2d,2e,2i, 2j,10,40		LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES
Kredit yang diberikan				<i>Loans</i>
Pihak ketiga	106.138.003		92.090.448	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	133.274		295.860	<i>Related parties</i>
	106.271.277		92.386.308	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.365.412)		(1.007.461)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	104.905.865		91.378.847	
Pembiayaan/piutang syariah				<i>Sharia financing/receivables</i>
Pihak ketiga	9.643.485		8.080.028	<i>Third parties</i>

Pihak berelasi	1.039	1.055	<i>Related parties</i>
	<hr/>	<hr/>	
	9.644.524	8.081.083	
Cadangan kerugian			<i>Allowance for</i>
penurunan nilai	(211.163)	(129.716)	<i>impairment losses</i>
	<hr/>	<hr/>	
	9.433.361	7.951.367	
	<hr/>	<hr/>	
	114.339.226	99.330.214	
	<hr/>	<hr/>	
ASET TETAP	2k,2l,11		PREMISES AND EQUIPMENT
Biaya perolehan	3.000.882	2.833.751	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(1.512.499)	(1.311.027)	<i>Accumulated depreciation</i>
	<hr/>	<hr/>	
	1.488.383	1.522.724	
	<hr/>	<hr/>	
BUNGA YANG MASIH AKAN			
DITERIMA	1.183.489	12	INTEREST RECEIVABLE
ASET LAIN-LAIN	1.007.989	2l,2m,13	OTHER ASSETS
	<hr/>	<hr/>	
TOTAL ASET	144.575.961	131.169.730	TOTAL ASSETS
	<hr/>	<hr/>	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENT OF

FINANCIAL POSITION (continued)

As of December 31, 2014

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

31 Desember/	Catatan/	31 Desember/
December 31, 2014	Notes	December 31, 2013

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITAS

LIABILITIES

LIABILITAS SEGERA	1.835.807	2d,2n,14	1.284.306	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
--------------------------	-----------	----------	-----------	------------------------------------

SIMPANAN DARI NASABAH	2c,2d,2o,40			DEPOSITS FROM CUSTOMERS
------------------------------	-------------	--	--	--------------------------------

Giro	15			<i>Demand deposits</i>
------	----	--	--	------------------------

Pihak ketiga	6.517.862		5.909.310	<i>Third parties</i>
--------------	-----------	--	-----------	----------------------

Pihak berelasi	15.483.338		12.051.655	<i>Related parties</i>
----------------	------------	--	------------	------------------------

22.001.200	17.960.965
------------	------------

Giro <i>Wadiah</i>	15			<i>Wadiah demand deposits</i>
--------------------	----	--	--	-------------------------------

Pihak ketiga	472.927		441.442	<i>Third parties</i>
--------------	---------	--	---------	----------------------

Pihak berelasi	948.491		713.789	<i>Related parties</i>
----------------	---------	--	---------	------------------------

1.421.418	1.155.231
-----------	-----------

	23.422.618	19.116.196	
--	------------	------------	--

Tabungan	16			<i>Savings deposits</i>
----------	----	--	--	-------------------------

Pihak ketiga	25.162.761		23.320.833	<i>Third parties</i>
--------------	------------	--	------------	----------------------

Pihak berelasi	67.975		62.614	<i>Related parties</i>
----------------	--------	--	--------	------------------------

25.230.736	23.383.447
------------	------------

Tabungan <i>Wadiyah</i> dan	16		<i>Wadiyah and Mudharabah</i>
<i>Mudharabah</i>			<i>savings deposits</i>
Pihak ketiga	934.190	849.167	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2.988	5.279	<i>Related parties</i>
	937.178	854.446	
	26.167.914	24.237.893	
Deposito Berjangka	17		<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	19.405.284	17.238.042	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	31.086.000	31.032.591	<i>Related parties</i>
	50.491.284	48.270.633	
Deposito Berjangka			
<i>Mudharabah</i>	17		<i>Mudharabah Time Deposits</i>
Pihak Ketiga	2.690.200	3.377.913	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.698.661	1.204.987	<i>Related parties</i>
	6.388.861	4.582.900	
	56.880.145	52.853.533	
Total simpanan dari nasabah	106.470.677	96.207.622	<i>Total deposits from customers</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Tanggal 31 Desember 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENT OF

FINANCIAL POSITION (continued)

As of December 31, 2014

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2014	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2c,2d,2p,			DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak ketiga	1.175.970	18,40	269.514	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3.299		5.743	<i>Related parties</i>
	1.179.269		275.257	
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	2c,2d,2q, 8,9,19,40			SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS
Pihak ketiga	3.423.234		2.652.730	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	394.369		-	<i>Related parties</i>
	3.817.603		2.652.730	
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN	1c,2d,2r, 8.519.884	20	8.836.711	SECURITIES ISSUED
PINJAMAN YANG DITERIMA	2c,2d,2s			FUND BORROWINGS
Pihak ketiga	2.919.183	21,40	2.953.619	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	4.079.030		4.119.413	<i>Related parties</i>
	6.998.213		7.073.032	
BUNGA YANG MASIH				

HARUS DIBAYAR	308.996	22	241.370	INTEREST PAYABLE
LIABILITAS PAJAK				DEFERRED TAX LIABILITIES
TANGGUHAN - Neto	152.422	2aa,35	152.777	- <i>Net</i>
ESTIMASI KERUGIAN				ESTIMATED LOSSES ON
KOMITMEN DAN				COMMITMENTS AND
KONTINJENSI	7.198	2af,23	6.469	CONTINGENCIES
LIABILITAS IMBALAN KERJA				EMPLOYEE BENEFITS AND
DAN LAIN-LAIN	3.079.486	2y,2ag,24	2.882.703	OTHER LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	132.369.555		119.612.977	TOTAL LIABILITIES

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENT COMPREHENSIVE OF INCOME
For the Year Ended December 31, 2014
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/

Year Ended December 31

	Catatan/		
	2014	Notes	2013
PENDAPATAN DAN BEBAN			
OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan			
Bagi Hasil			
Bunga	12.394.564	2v,27	10.392.786
Bagi hasil secara syariah	412.764	2x	390.091
Total Pendapatan Bunga dan			
Bagi Hasil	12.807.328		10.782.877
Beban Bunga dan Bonus			
Bunga	(7.295.733)	2v,28	(5.115.187)
Beban pendanaan lainnya	(36.685)		(5.656)
Bonus	(10.329)	2x	(8.711)
Total Beban Bunga dan Bonus	(7.342.747)		(5.129.554)
Pendapatan Bunga dan Bagi			
Hasil - Neto	5.464.581		5.653.323
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pungutan administrasi dan			

Denda atas simpanan dan kredit yang diberikan	468.951	392.856	<i>penalties on deposits and loans</i>
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	61.696	2h,8	<i>Gain on sale of securities - net</i>
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	47.406	2h,9	<i>Gain on sale of government bonds - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	999	2h,8	<i>Unrealized gain on changes in fair value of securities - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar obligasi pemerintah - neto	5.571	2h,9	<i>Unrealized gain on changes in fair value of Government Bonds - net</i>
Pendapatan dari penerimaan kredit yang dihapusbukukan	187.578	191.429	<i>Income from recovery of loans written-off</i>
Lain-lain	122.619	29	<i>Others</i>
Total Pendapatan Operasional	894.820	763.983	<i>Total Other Operating Income</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(771.166)	2e,2l,30	<i>Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets</i>
Beban estimasi penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	(729)	2l,2af,23	<i>Provision for impairment losses on commitments and contingencies</i>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

LAPORAN LABA RUGI

KOMPREHENSIF (lanjutan)

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal

31 Desember 2014

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,

kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

STATEMENT COMPREHENSIVE

OF INCOME (continued)

For the Year Ended December 31, 2014

(Expressed in millions of Rupiah,

unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/

Year Ended December 31

	Catatan/			
	2014	Notes	2013	
Beban Operasional Lainnya			<i>Other Operating Expenses</i>	
Umum dan administrasi	(2.122.830)	31	(1.784.062)	<i>General and administrative</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	(1.595.409)	2y,32,37	(1.613.152)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Premi program penjaminan				<i>Premium on Government's</i>
Pemerintah	(203.451)	39	(175.419)	<i>guarantee program</i>
Kerugian yang belum direalisasi				<i>Unrealized loss on changes</i>
dari perubahan nilai wajar				<i>in fair value of Government</i>
obligasi pemerintah - neto	-	2h,9	(138.689)	<i>Bonds- net</i>
Lain-lain	(119.604)	33	(137.720)	<i>Others</i>
Total Beban Operasional Lainnya	<hr/> (4.041.294)		(3.849.042)	<i>Total Other Operating Expenses</i>
LABA OPERASIONAL	<hr/> 1.546.212		2.135.909	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN BUKAN				NON-OPERATING
OPERASIONAL - NETO	1.960	34	4.862	INCOME - NET
LABA SEBELUM	<hr/>			INCOME BEFORE
BEBAN PAJAK	1.548.172		2.140.771	TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(432.580)	2aa,35	(578.610)	TAX EXPENSE
	<hr/>		<hr/>	

LABA TAHUN BERJALAN	1.115.592	1.562.161	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif Lain:			<i>Other Comprehensive Income</i>
Keuntungan (kerugian) neto yang			<i>Unrealized net gain (loss) on</i>
belum direalisasi atas perubahan			<i>changes in value of</i>
nilai efek-efek dan obligasi			<i>available-for-sale securities</i>
pemerintah yang tersedia			<i>and government bonds -</i>
untuk dijual - neto setelah			<i>net of tax expense</i>
beban pajak	33	2h,8,9	(119.104)
Total laba komprehensif	1.115.625	1.443.057	Total Comprehensive Income
tahun berjalan			for the year
LABA PER SAHAM			EARNINGS PER SHARE
Dasar (nilai penuh)	106	2ac,26,45	<i>Basic (full amount)</i>
Dilusian (nilai penuh)	106	148	<i>Diluted (full amount)</i>